

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT DAN
BOOK TAX DIFFERENCE TERHADAP PERSISTENSI LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
INDEKS LQ45 PERIODE 2012-2015)**

SKRIPSI



Oleh

ESA NUR AISYA

NIM: 13520043

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT
DAN BOOK TAX DIFFERENCE TERHADAP PERSISTENSI
LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PERIODE 2012-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ESA NUR AISYA

NIM: 13520043

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN
BOOK TAX DIFFERENCE TERHADAP PERSISTENSI LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
INDEKS LQ45 PERIODE 2012-2015)**

Oleh

**ESA NUR AISYA
NIM: 13520043**

Telah disetujui pada tanggal 22 Agustus 2017


Dosen Pembimbing,


**Sri Andriani, SE., M.Si
NIP. 19750313200912 2 001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,




**H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak, CA
NIP. 19720322200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, BOOK TAX
DIFFERENCE TERHADAP PERSISTENSI LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS
LQ45 PERIODE 2012-2015)

SKRIPSI

Oleh


ESA NUR AISYA
NIM : 135200043

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada 26 September 2017

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Dr. HA. Muhtadi Ridwan, M.A
NIP 19550302 198703 1 004

Tanda Tangan

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Sri Andriani, SE, M.Si
NIP 19750313 200912 2 001

()

3. Penguji Utama
Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,


Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esa Nur Aisya
NIM : 13520043
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN BOOK TAX DIFFERENCE TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PERIODE 2012-2015) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 September 2017
Hormat saya,



Esa Nur Aisya
NIM: 13520043

HALAMAN PERSEMBAHAN

ALHAMDULILLAH PUJI SYUKUR, PENULIS PANJATKAN KEPADA ALLAH SWT KARENA ATAS SEGALA NIKMAT-NYA KARYA INI DAPAT SELESAI. SHALAWAT SERTA SALAM PENULIS HATURKAN KEPADA NABI MUHAMMAD SAW ATAS PETUNJUK DAN KETAULADANNYA.

DENGAN PENUH RASA SUKA CITA, KARYA SEDERHANA INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

BAPAK DAN IBU (RUDI HARTONO DAN LULU HASANAH) SERTA KELUARGA BESAR KAKEK ALM. SOEPARNO DAN KAKEK DWIJATMO YANG SENANTIASA MENYAYANGI, MEMBERIKAN NASIHAT DAN SELALU MENDOAKAN. TERIMAKASIH ATAS SEGALANYA.

PARA GURU-GURU YANG TELAH MEMBERIKAN ILMU YANG TAK TERUKUR NILAINYA, SEMOGA KELAK ILMU INI DAPAT BERMANFAAT.

UNTUK SAHABAT DEKATKU (ALM.) PUTU AGUNG LAKSONO, ITSNA NAILI EL-FARAH, SINERGY ADITYA, ANUGERAH IMAN PAKARTI YANG SELALU MEMBANTU DAN MENYEMANGATI.

UNTUK TEMAN-TEMAN DIYAH, ALFRED, ISNA, FIRTA, RAISA, YAYU, ANJAS, REFINA, HANS, AAN, PIPIT, ZAKI, BUKHORI, MAS REZA YANG SELALU MENGISI HARI-HARI PENULIS SELAMA DI MALANG.

DEMIKIAN SEDIKIT PERSEMBAHAN YANG DAPAT PENULIS SAJIKAN, SEMOGA ALLAH SWT SENANTIASA MEMBERI KEBERKAHAN DAN KEBAHAGIAAN DALAM HIDUP.

AMIN....

MOTTO

“MIEUX VAULT TARD QUE JAMAIS”

**“PERKECILLAH DIRIMU, MAKA KAU AKAN TUMBUH LEBIH BESAR DARI DUNIA.
TIADAKANLAH DIRIMU, MAKA JATIDIRIMU AKAN TERUNGKAP TANPA KATA-KATA”
(RUMI)**

**“INDONESIA INI BUTUH PEMUDA PENCARI SOLUSI BUKAN PEMUDA PEMAKI-MAKI”
(RIDWAN KAMIL)**



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2012-2015).”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- 1 Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2 Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3 Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4 Ibu Sri Andriani, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan memberikan waktunya untuk membimbing dan memotivasi dalam penyusunan skripsi.
- 5 Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 6 Bapak, Ibu, Keluarga Besar Alm. Kakek Soeparno dan Kakek Dwijatmo yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan material.
- 7 Keluarga Besar Akuntansi 2013, KOPMA Padang Bulan, GenBI Malang, yang selalu mengisi hari-hari penulis.
- 8 Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 13 September 2017

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN SAMPUL DALAM | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab) | xv |
| | |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5 Batasan Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II: TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu | 11 |
| 2.2 Kajian Teori | 16 |
| 2.2.1 Kepemilikan Institusional | 16 |
| 2.2.2 Komisaris Independen..... | 17 |
| 2.2.3 Komite Audit | 18 |
| 2.2.4 Kualitas Audit | 20 |
| 2.2.5 Teori Agensi | 21 |
| 2.2.6 Book Tax Difference | 24 |
| 2.2.7 Persistensi Laba | 33 |
| 2.2.8 Perspektif Islam | 36 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 39 |
| 2.4 Perumusan Hipotesis Penelitian..... | 40 |
| 2.4.1 Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba | 40 |
| 2.4.2 Komisaris Independen Terhadap Persistensi Laba..... | 41 |
| 2.4.3 Kualitas Audit Terhadap Persistensi Laba..... | 41 |
| 2.4.4 Komite Audit Terhadap Persistensi Laba..... | 42 |
| 2.4.5 <i>Book Tax Difference</i> Terhadap Persistensi Laba..... | 42 |
| | |
| BAB III: METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Lokasi Penelitian..... | 43 |
| 3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian | 43 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 43 |
| 3.3.1 Populasi | 43 |

| | |
|---|----|
| 3.3.2 Sampel | 44 |
| 3.4 Data dan Jenis Data..... | 45 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| 3.6 Definisi Operasional Variabel..... | 46 |
| 3.6.1 Variabel Dependen | 46 |
| 3.6.2 Variabel Independen..... | 47 |
| 3.7 Analisis Data..... | 49 |
| 3.7.1 Statistik Deskriptif..... | 50 |
| 3.8 Uji Asumsi Klasik..... | 51 |
| 3.8.1 Uji Normalitas | 51 |
| 3.8.2 Uji Multikolinieritas | 51 |
| 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas | 52 |
| 3.8.4 Uji Autokorelasi | 52 |
| 3.8.5 Uji Linieritas..... | 53 |
| 3.9 Uji Hipotesis | 53 |
| 3.9.1 Analisis Regresi Berganda | 53 |
| 3.9.2 Uji Signifikan Parsial | 54 |
| 3.9.3 Uji Signifikan Simultas | 54 |
| 3.9.4 Uji Determinan | 55 |
| BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 56 |
| 4.1.1 Indeks LQ45 | 57 |
| 4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian | 58 |
| 4.2 Persiapan Data | 60 |
| 4.2.1 Kepemilikan Institusional..... | 61 |
| 4.2.2 Komisaris Independen | 62 |
| 4.2.3 Komite Audit | 63 |
| 4.2.4 Kualitas Audit..... | 64 |
| 4.2.5 <i>Book-Tax Differences</i> | 65 |
| 4.3 Analisis Data | 67 |
| 4.3.1 Analisis Deskriptif..... | 67 |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik..... | 70 |
| 4.4.1 Uji Normalitas | 70 |
| 4.4.2 Uji Multikolinieritas | 71 |
| 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas | 72 |
| 4.4.4 Uji Autokorelasi | 74 |
| 4.5 Uji Hipotesis | 75 |
| 4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda | 75 |
| 4.6 Uji Koefisien Determinasi | 77 |
| 4.7 Uji Simultan | 78 |
| 4.8 Uji Parsial | 79 |
| 4.9 Pembahasan Hasil Penelitian | 81 |
| 4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba | 81 |
| 4.2.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Persistensi Laba | 83 |
| 4.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Persistensi Laba..... | 85 |

| | |
|--|----|
| 4.2.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Persistensi Laba | 86 |
| 4.2.5 Pengaruh <i>Book-Tax Differences</i> Terhadap Persistensi Laba | 88 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 90 |
| 5.2 Saran | 91 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 11 |
| Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian | 44 |
| Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Penelitian | 45 |
| Tabel 4.1 Jenis Indeks di Bursa Efek Indonesia | 56 |
| Tabel 4.2 Hasil Hitung Persistensi Laba..... | 58 |
| Tabel 4.3 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian | 59 |
| Tabel 4.4 Daftar Perusahaan Penelitian | 60 |
| Tabel 4.5 Hasil Hitung Kepemilikan Institusional | 61 |
| Tabel 4.6 Hasil Hitung Komisariss Independen..... | 62 |
| Tabel 4.7 Hasil Hitung Komite Audit..... | 63 |
| Tabel 4.8 Hasil Hitung Kualitas Audit | 65 |
| Tabel 4.9 Hasil Hitung Book Tax Difference..... | 67 |
| Tabel 4.10 Hasil Hitung Statistik Deskriptif..... | 67 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas | 70 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas | 71 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 73 |
| Tabel 4.14 Kesimpulan Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 73 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi | 74 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 75 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 77 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan | 78 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial | 79 |
| Tabel 4.20 Kesimpulan Hasil Uji Parsial (t)..... | 80 |
| Tabel 4.21 Kesimpulan Hasil Uji Parsial (Sig)..... | 80 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....39



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Bukti Konsultasi |
| Lampiran 2 | Biodata Peneliti |
| Lampiran 3 | Daftar Nama Perusahaan Sampel |
| Lampiran 4 | Hasil Uji Persistensi Laba |
| Lampiran 5 | Hasil Hitung Kepemilikan Institusional |
| Lampiran 6 | Hasil Hitung Komisaris Independen |
| Lampiran 7 | Hasil Hitung <i>Book Tax Difference</i> |
| Lampiran 8 | Hasil Uji Normalitas |
| Lampiran 9 | Hasil Uji Heteroskedastisitas |
| Lampiran 10 | Berita Acara Perubahan Judul Skripsi |

ABSTRAK

Aisya, Esa Nur. 2017. SKRIPSI Judul: “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan *Book Tax Difference* Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2012-2015)”

Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

Kata Kunci : Persistensi Laba, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Book Tax Difference

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit serta *book tax difference* terhadap persistensi laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015. Total sampel berjumlah 9 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi berganda dengan program SPSS16. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga semakin tinggi tingkat dari variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit serta *book tax difference* maka laba akan semakin persisten. Sedangkan terdapat pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba. Variable Komisaris Independen juga berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Variable Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba, namun variable Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Dan variable *Book-Tax Difference* memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.

ABSTRACT

Aisya, Esa Nur. 2017. THESIS. Title: “The Influence Of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Audit Quality, Book-Tax Difference Toward to Persistence of Earnings (Case Studies on Companies Listed at LQ45 Index 2012-2015 Period)”

Advisor : Sri Andriani, SE., M.Si

Keywords : Persistence of Earnings, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Audit Quality, Book-Tax Difference

This study aims to find out the influence of institutional ownership, independent commissioners, audit committee and audit quality and book tax difference concern into persistence of earnings. Sample of this research use companies listed on the Indonesia stock exchange LQ45 Index (IDX) during the period of 2012-2015. Samples of this research are 9 companies using a purposive sampling technique. Methods of data analysis using multiple regression with the program SPSS16. The results of this research show that independent variable effect on persistence of earnings simultaneously, so, if the higher the level of institutional ownership variables, independent Commissioners, audit committee and audit quality and book tax difference then the profit of persistence will be more persistent. While there are influences between Institutional Ownership variable toward to earnings of persistence. Variable independent Commissioner is also influence toward to earnings of persistence. The variable of audit committee influence toward to persistence of earnings, but the variable audit quality does not affect to persistence of earnings. And variable of Book-Tax Difference has influence toward to persistence of earnings.

المخلص

إسا نور آيسيا. 2017. بحث علمي. ال تاثر بيرالملكية المؤسسية والمفوض المستقل و لجنة التدقيق ونوعية التدقيق واختلاف كتاب الضريبة في استمرار الريح (دراسة حالية في الشركات المسجلة في مؤشر LQ45 الفترة 2012-2015)

المشرف : سري أندرياني الماحستير

الكلمات الرئيسية: : استمرار الريح والملكية المؤسسية والمفوض المستقل و لجنة التدقيق ونوعية التدقيق واختلاف كتاب الضريبة

ويهدف هذا البحث لدراسة ومعرفة تأثير وطريقة حكومة الشركات الجيدة التي تم توثيقها في الملكية المؤسسية والمفوض الفردي ولجنة التدقيق ونوعية التدقيق والضرائب على الشركات التي تم توثيقها لاختلاف كتاب الضرب في استمرار الريح. وعينة البحث المستخدمة الشركات المسجلة في مؤشر LQ45 الفترة 2012-2015. وبلغ مجموعة العينة 9 شركات باستخدام طريقة أخذ العينات المقصودة . وطريقة تحليل البيانات باستخدام الانحدار المتعدد مع برنامج SPSS16 . وتدل نتائج البحث على أن المتغيرات المستقلة تؤثر في استمرار الريح في وقت واحد. وإن كان ارتفع مستوى متغيرات الملكية المؤسسية والمفوض الفردي ولجنة التدقيق ونوعية التدقيق واختلاف كتاب الضرب فإن الأرباح يكون أكثر استمرارا. وهناك تأثير إيجابي بين متغير الملكية المؤسسية في استمرار الريح . وأما لمتغير المفوض الفردي تأثير إيجابي في استمرار الريح. و لمتغير لجنة التدقيق تأثير إيجابي في استمراري الريح ولكن متغير نوعية التدقيق لا يؤثر في استمرار الريح .ولمتغير اختلاف كتاب الضرائب تأثير إيجابي في استمرار الريح أيضا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Adiati, 2014). Laporan keuangan itu sendiri merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya (Fanani, 2010).

Pelaporan keuangan merupakan sebuah wujud pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Fanani, 2010). Dalam satu periode, perusahaan wajib menyusun laporan keuangan, pembuatan laporan keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia, prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan yang berlaku umum biasa disebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Rachmawati dan Martani, 2014).

PSAK No. 1 tahun 2016 menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar

kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan suatu perusahaan mengandung banyak informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk membantu proses pengambilan keputusan, salah satu informasi yang sering digunakan oleh *stakeholders* adalah informasi kinerja perusahaan, baik yang berupa laba atau rugi maupun komponen-komponen dari laba atau rugi tersebut, sehingga, kualitas laba sering kali menjadi perhatian *stakeholders* (Rachmawati dan Martani, 2014).

Laba yang berkualitas ialah laba yang dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan mengenai kelanjutan atas laba itu sendiri di masa yang akan datang. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh laba yang berkualitas, dapat dijadikan alat pengambilan keputusan bagi pihak internal dan pihak eksternal. Informasi laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu, sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan dan membantu menilai resiko pencapaian arus kas masa depan (Prasetyo dkk, 2015). Begitu pula Penman dalam Rachmawati dan Martani (2014) menyatakan laba dapat dikatakan berkualitas apabila dapat mencerminkan laba yang berkelanjutan (*sustainable earnings*) di masa depan.

Laba yang tinggi menjadi harapan setiap perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka beberapa pihak pun akan memperoleh harapan atas beberapa hal, antara lain: dividen yang tinggi bagi pemilik, penentuan bonus yang akan diterima manajer, kompensasi atau insentif bagi para karyawan, bagi kreditur laba yang

tinggi dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi besarnya penerimaan pokok atas pinjaman dan bunga yang diberikan, bagi pemerintah semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Prasetyo dkk, 2015).

Darraough dalam Fanani (2010) menunjukkan arti pentingnya laba dengan menyatakan bahwa perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai *stakeholder*, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak. Agar dapat memberikan informasi yang handal maka laba harus persisten.

Persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan. Laba yang persisten merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama. Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan (Dewi dkk, 2015).

Pengertian persistensi laba pada prinsipnya menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama (Fanani, 2010). Sejalan dengan pendapat Schipper dalam Fanani (2010), pandangan ini berkaitan

erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan.

Pencapaian kinerja perusahaan pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Khafid, 2012). Sehingga manajemen perusahaan harus memiliki standar integritas dan loyalitas yang tinggi, tampil serta bertindak untuk kepentingan perusahaan (Khairandy dan Malik, 2007:40)

Namun terdapat beberapa kasus yang menjadikan laba dan kinerja pengelolaan perusahaan sebagai bahan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan ekonomik dan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Pernyataan ini ditandai pada kasus PT Kimia Farma Tbk yang melakukan pengelembungan laba atau *overstated* sehingga Kementerian BUMN menolak atas laporan keuangan pada semester pertama tahun 2010 (www.kompasiana.com). Lain halnya kasus yang terjadi oleh PT Lippo Bank dimana terdapat kelalaian yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang berupa pencantuman “*audited*” di dalam laporan keuangan yang sebenarnya belum di audit (Surya dan Yustiavandana, 2006:202).

Dari kasus diatas, sehingga perlu adanya sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah terutama untuk semua *stakeholder* (Khairandy dan Malik: 2007:2). Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya

sendiri, tetapi juga dapat menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan (Setiawan dalam Yushita dkk, 2013).

Mengenai organ yang melakukan pengelolaan pada perusahaan telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan mengenai organ yang terdapat dalam pengelola perusahaan yakni rapat umum pemegang saham, komisaris dan direksi. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan tertinggi di dalam suatu perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada komisaris dan direksi (UU No. 40 Tahun 2007).

Pemegang saham yang menjadi komponen dalam RUPS yang berlatar belakang dari lembaga atau institusi dan perorangan (Wikipedia, 2017). Pemegang saham yang terkonsentrasi dalam kepemilikan institusional akan lebih intensif dalam memantau kinerja perusahaan dikarenakan memiliki sumber daya, keahlian dan insentif sehingga akan secara aktif dalam memonitor tindakan manajemen dan meningkatkan laba yang dilaporkan (Yushita dkk, 2013).

Komponen komisaris dalam organ perusahaan terbagi menjadi dua yakni komisaris dependen dan komisaris independen (Wikipedia, 2017). Kehadiran komisaris independen dalam organ perusahaan akan mengurangi kemungkinan penipuan dalam penyajian laporan keuangan (Niu dalam Khafid, 2012). Hal ini dikarenakan independensi dewan komisaris akan sangat efektif di dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja

manajemen dalam hal pelaporan keuangan pada khususnya dan pelaporan laba pada khususnya (Khafid, 2012).

Komite audit yang merupakan organ tambahan yang diperlukan dalam mewujudkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, memiliki fungsi sebagai pengawas dalam pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal perusahaan (Sandy dan Lukviarman, 2015). Ini dikarenakan komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen, dan memiliki moralitas yang mendasarinya. Hal ini dikarenakan komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan sekaligus menjembatani dalam fungsi pengawasan antara dewan komisaris dengan internal auditor (Surya dan Yustiavandana, 2006:145).

Kualitas audit menjadi salah satu proksi dalam mewujudkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, karena kualitas audit yang memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi dalam mempertahankan reputasi dari KAP (Kantor Akuntan Publik). Ini akan berdampak pada kualitas yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang di audit, terutama KAP *The Big Four* yang dipercaya lebih berkualitas dalam menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Sandy dan Lukviarman, 2015).

Ternyata, bukan hanya informasi kinerja perusahaan saja yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan (Rachmawati dan Martani, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Hanlon dalam Rachmawati dan Martani (2014) informasi tentang pajak

perusahaan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan juga turut memberikan informasi mengenai kualitas laba.

Untuk tujuan perpajakan, laporan keuangan yang semula dibuat berdasarkan PSAK tersebut harus disesuaikan dengan peraturan perpajakan yang dibuat oleh regulator. Penyesuaian tersebut dilakukan melalui proses rekonsiliasi fiskal, tujuannya adalah agar dapat dijadikan dasar penghitungan, pembayaran, pelaporan Pajak Penghasilan (PPh) yang terutang (Rachmawati dan Martani, 2014). Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya ini berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansinya dengan aturan menurut perpajakan (Dewi dan Putri dalam Mahya, 2016). Kondisi inilah yang mengarah pada berbagai tindakan oportunistik yang dapat menurunkan nilai perusahaan, dimana salah satunya ialah manajemen laba (Dewi dkk, 2015)

Book-tax difference (BTD) atau yang biasa disebut dengan perbedaan antara prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan yang berlaku umum dengan peraturan perpajakan, sering dijadikan proksi untuk menangkap informasi tentang kualitas laba. *Book-tax difference* berkaitan dengan informasi laba sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Book-tax difference* dapat dijadikan alat evaluasi laba akuntansi perusahaan. Hal ini didasari oleh alasan bahwa sedikit kebebasan yang diperbolehkan dalam menghitung laba fiskal, sehingga perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat mencerminkan informasi

mengenai sejauh mana kebijakan manajemen dalam proses akrual (Prasetyo dkk, 2015).

Prabowo, 2004:300 dalam Dewi dkk (2015) menjelaskan bahwa *book-tax difference* dengan perbedaan temporer atau beda waktu adalah perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban tertentu menurut akuntansi dengan ketentuan perpajakan misalnya penyusutan atas harta. *Book-tax difference* dibedakan menjadi beda akuntansi-pajak besar positif (*Large Positive Book-tax difference*), beda akuntansi-pajak besar negatif (*Large Negative Book-tax difference*), dan beda akuntansi-pajak kecil (*Small book-tax difference*).

Zdulhiyanov (2015) *Small book-tax difference* lebih menjelaskan terhadap persistensi laba karena pajak tangguhan yang telah dibagi total aset rata-rata dapat menginformasikan aktivitas manajemen dalam mengelola laba yang berhubungan dengan proses akrual, sehingga semakin besar beda antara laba akuntansi dan laba fiskal diduga manajemen merekayasa laba dengan angka yang lebih besar dan tentunya akan berdampak pada kualitas laba yang cenderung memiliki persistensi yang rendah.

Penelitian ini menggunakan obyek Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Luthfi (2014) menyatakan Indeks LQ45 menjadi pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan menjadi penyedia informasi bagi investor dalam menganalisis pergerakan harga saham dari saham-saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia karena 45 saham yang masuk dalam LQ45 memiliki likuiditas, kondisi keuangan

dan prospek pertumbuhan yang baik serta memiliki kapitalisasi pasar dan frekuensi perdagangan yang tinggi. Selanjutnya, keuntungan bagi perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 yaitu para pelaku pasar modal telah mengakui dan mempercayai bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik, serta memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga mendorong peningkatan saham ke arah positif.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2012-20015).**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan tulisan (penelitian) dalam bidang akuntansi dan perpajakan yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana untuk mengimplementasi dan mengembangkan ilmu, khususnya akuntansi dan perpajakan yang diperoleh dalam studi di perguruan tinggi.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit serta *book-tax difference*.
- b. Bagi peneliti, merupakan implementasi lapangan dari pengetahuan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian sebatas meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi persistensi laba yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit serta perpajakan perusahaan yang diprosikan dalam *book-tax difference*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor terhadap persistensi laba telah banyak dilakukan penelitian, berikut merupakan ringkasan dan hasil dari penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Variabel atau Indikator Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|---|-------------------|---|
| 1 | Nurul Aisyah Rachmawati (2016) | Kandungan informasi <i>temporary Book-tax differences</i> dan akrual dalam persistensi laba | Regresi Berganda | LPBTD dan LNBTD (sebagai proksi <i>Temporary</i> LTD) lebih menjelaskan persistensi laba dibandingkan dengan nilai akrual yang absolut. Hal ini sesuai dengan penelitian Blaylock dkk (2012) yang menemukan bahwa <i>temporary</i> LTD yang besar memberikan incremental useful information mengenai persistensi laba melebihi informasi yang dihasilkan oleh akrual. |
| 2 | Lummatu I Mahya (2016) | Tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan <i>book-tax difference</i> sebagai variabel moderating | Regresi berganda | Variabel tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. <i>Book-tax difference</i> memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara tingkat likuiditas dengan persistensi laba. Sebaliknya <i>book-tax difference</i> tidak memiliki pengaruh antara tingkat hutang dengan persistensi laba dan ukuran |

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti | Variabel atau Indikator Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|-------------------|---|
| | | | | perusahaan dengan persistensi laba. |
| 3 | Mohd. Zdulhyanov (2015) | Pengaruh <i>book - tax difference</i> terhadap persistensi laba | Regresi Berganda | Perusahaan dengan <i>large positive (negative) book-tax difference</i> mempunyai persistensi laba lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan <i>small Book-tax difference</i> dengan hasil pengaruh negatif, hal ini menunjukkan semakin besar beda laba akuntansi dan laba fiskal yang diwakili pajak tangguhan akan menurunkan nilai persistensi laba. |
| 4 | Satya Sarawana dan Nicken Destrana (2015) | Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Pendanaan Hutang Perusahaan, Dividen Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba | Regresi Berganda | Variabel dengan komisararis independen berpengaruh positif terhadap persistensi laba (kualitas laba), dan keahlian tata kelola anggota komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Variabel kepemilikan tersentralisasi tidak berpengaruh dengan persistensi laba, variabel komite audit juga tidak menginformasikan mengenai persistensi laba, begitu juga dengan variabel keahlian keuangan, ukuran perusahaan, <i>corporate debt financing</i> dan keahlian dividen. |
| 5 | Arum Kusumaningdya Adiati | Manajemen laba, <i>large book-tax differences</i> dan peristensi | Regresi Berganda | Persistensi laba perusahaan dengan <i>large positive/negative book-tax differences</i> lebih rendah |

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti | Variabel atau Indikator Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|---|-------------------|---|
| | dan Rahmawati (2014) | Laba | | daripada persistensi laba perusahaan dengan <i>small book-tax differences</i> . Sedangkan persistensi laba perusahaan yang melakukan manajemen laba lebih (perusahaan dalam kelompok manajemen laba) rendah daripada persistensi laba perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba (perusahaan dalam kelompok non-manajemen laba) begitu pula dalam persistensi komponen akrual. Sehingga manajemen laba akuntansi pajak dapat menjadi <i>signal</i> persistensi laba dan persistensi komponen akrual dari laba |
| 6 | Amanita Novi Yushitadkk (2013) | Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Auditor Eksternal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba | Regresi Berganda | Variabel dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba, komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, kualitas auditor berpengaruh positif |

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti | Variabel atau Indikator Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|--|-------------------|---|
| | | | | terhadap kualitas laba dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. |
| 7 | Dhamari, Redhwan Ahmed (2013) | <i>Governance Structure, Ownership Structure and Earnings Predictability: Malaysian Evidence</i> | Regresi Berganda | Variabel independen: dewan independen, ukuran dewan, komite audit, rapat komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang signifikan terhadap persistensi laba |
| 8 | Muhammad Khafid (2012) | Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance</i>) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba | Regresi Berganda | Komposisi dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba, kepemilikan manajerial juga berpengaruh positif terhadap persistensi laba, komite audit terbukti secara signifikan terhadap persistensi laba namun kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. |

Beberapa penelitian di atas memiliki variabel serta hasil yang hampir sama dalam menguji persistensi laba. Salah satu penelitian yaitu Khafid (2012) yang membuktikan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, namun berbeda dengan hasil dari Yushita dkk (2013) dan Sarawana dan Destrana (2015) yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda hasil dari penelitian mengenai variabel komisaris independen

antara Yushita dkk (2013) yang membuktikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dengan Sarawana dan Destriana (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2012) dan Yushita dkk (2013) menunjukkan adanya kesamaan hasil mengenai variabel kepemilikan institusional yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian mengenai *Book-tax differences* terhadap persistensi laba menunjukkan hasil penelitian Rachmawati (2016) mengenai proksi LPBTD (*Large Positive Book-Tax Differences*) dan LNBTD (*Large Negative Book-Tax Differences*) lebih menunjukkan dalam memiliki nilai persistensi laba daripada proksi LPABTD (*Large Positive Abnormal Book-Tax Differences*), namun dalam penelitian Adiati dan Rahmawati (2014) menjelaskan bahwa proksi LPBTD dan LNBTD memiliki nilai yang lebih rendah terhadap persistensi laba daripada proksi SBTD (*Small Book-Tax Differences*).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka perbedaan dengan penelitian ini adalah:

1. Menggabungkan antara variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan book tax difference dimana pada penelitian terdahulu belum ada yang memadukan variabel tersebut.
2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kepemilikan Institusional

Tarjo dalam Sandy dan Lukviarman (2015) mengemukakan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional dapat dikatakan sebagai pihak luar yang memantau masing-masing pihak yang memiliki kepentingan berbeda yang berguna mencegah terjadinya konflik antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan sendiri. Adanya kepemilikan institusional dianggap dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh manajer secara efektif.

Jensen dan Meckling dalam Permanasari (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan Institusional memiliki kelebihan antara lain (Permanasari, 2010):

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Khurana dan Moser dalam Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan kepemilikan sebagian saham oleh perusahaan ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan. Rasio kepemilikan saham oleh perusahaan dapat diukur dengan:

$$\text{KEP_INS} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer, sehingga semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh institusi maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Permanasari, 2010).

2.2.2 Komisaris Independen

Dari segi perspektif teori agensi, anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan berperan dalam mengawasi jalannya peran eksekutif lain, apabila tidak ada pengawasan dari komisaris independen maka akan semakin besar kemungkinan eksekutif yang lain dapat memanipulasi posisi mereka dengan mendapatkan kontrol yang penuh atas remunerasi mereka sendiri dan mengamankan jabatan mereka (Solomon dalam Sandy dan Lukviarman, 2015).

Winata (2014) mendefinisikan komisaris independen sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan

yang terkait. Pohan dalam Winata (2014) pada Bursa Efek Indonesia terdapat aturan yaitu sebuah perusahaan minimal harus memiliki 30% dewan komisaris independen dengan demikian pengawas dapat dilakukan sedemikian rupa.

Khurana dan Moser dalam Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan pengukuran komisaris independen ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah komisaris. Informasi mengenai jumlah komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI:

$$\text{KOM_IND} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

Keberadaan komisaris independen menunjang kinerja perusahaan dan menunjang kinerja perusahaan dan meningkatkan efektifitas aktifitas monitoring. Sehingga kontribusi dan kemampuan komisaris independen dapat mendorong untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan dalam perusahaan.

2.2.3 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Winata, 2014).

Siallagan dan Machfoez dalam Anissa dan Kurniasih (2012) tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan dan juga ketaatan terhadap peraturan. Dengan adanya hal tersebut maka, komite audit dapat mengurangi pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat sehingga akan mengurangi juga tindakan kecurangan oleh manajemen dan tindakan melanggar hukum lainnya.

Pohan dalam Sandy dan Lukviarman (2015) komite audit adalah orang atau sekelompok orang sekurang-kurangnya tiga orang yang independen di dalam perusahaan yang dipilih juga secara independen yang mempunyai kapabilitas dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

Menurut Keputusan Bapepam-LK Nomor Kep-643/BL/2012, bahwa komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan. Komite audit diketuai oleh komisaris independen yaitu dengan spesifikasi:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan perusahaan tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir

- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan
- c. Tidak mempunyai afiliasi dengan perusahaan, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama perusahaan
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan tersebut.

2.2.3 Kualitas Audit

Winata (2014) audit merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan yakni transparansi. Perusahaan publik semakin menuntut adanya transparansi pada laporan keuangan. Pengukuran kualitas audit dapat menggunakan proksi yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas kerja yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula, perusahaan yang memilih menggunakan jasa auditor yang berkualitas dapat menjamin informasi keuangan yang dilaporkan kepada investor (Sandy dan Lukviarman, 2015).

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* dipercaya lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (Price Water Cooper, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four* (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Dalam penelitian ini, pengukuran perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* menggunakan variable dummy dengan diberi nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP *The Big Four*, dan apabila tidak diaudit oleh keempat KAP di bawah lisensi KAP *The Big Four* akan diberi nilai 0 (nol).

2.2.5 Teori Agensi

McColgan dalam Sarawana dan Destriana (2015) teori keagenan memandang bahwa dalam hubungan keagenan ini *agent* sebagai manusia cenderung ingin meningkatkan utilitas atau manfaat yang akan diperolehnya sedangkan *principal* akan meminta pertanggungjawaban dari pengelolaan perusahaan dengan menitikberatkan pada ukuran-ukuran pengembalian modal, profitabilitas serta dividen yang dibayarkan. Sarawana dan Destriana (2015) akibat ketidaksesuaian kepentingan ini maka muncul masalah keagenan, masalah ini sebagian besar muncul karena struktur perusahaan yang memungkinkan sulitnya pengawasan yang harus dilakukan investor terhadap kegiatan manajer dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Karena laporan keuangan merupakan penghubung antara manajer dan pemilik maka laporan yang berfungsi sebagai pertanggungjawaban ini menjadi alat yang paling rentan terhadap efek konflik kepentingan. Manajemen yang *opportunistic* yang lebih memikirkan kepentingan pribadi akan melakukan manipulasi laporan keuangan agar target laba tertentu dapat tercapai sehingga bonus dan imbalan lain bisa diterimanya. Hal-hal seperti ini pada akhirnya

memberikan keuntungan manajemen diatas kerugian pemilik serta akan menurunkan kualitas informasi (kualitas laba) yang dihasilkan.

Anthony dan Govindarajan (2005:269) teori agensi diasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal (pemegang saham), di pihak lain diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa principal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Perbedaan preferensi antara principal dan agen, dan informasi pribadi agen, dapat menyebabkan agen tersebut salah menyajikan informasi kepada principal. Salah satu penyajian ini adalah sedemikian rupa sifatnya sehingga istilah bahaya moral telah diberikan atas situasi dimana seorang agen dikendalikan termotivasi untuk salah menyajikan informasi karena sifat dari sistem pengendalian.

Sudarsi dalam Mahya (2016) menjelaskan beberapa cara untuk mengurangi konflik keagenan dan biaya keagenan, yaitu:

1. *Pertama*, dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, masalah keagenan bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham, dengan kepemilikan saham tersebut maka manajerial akan bertindak secara hati-hati karena merasakan langsung akibat dari keputusan yang

diambilnya sehingga manajerial tidak melakukan tindakan yang *opportunistic*. Dengan demikian kepemilikan saham manajerial perusahaan merupakan insentif bagi para manajer dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menggunakan utang secara optimal sehingga akan meminimumkan biaya keagenan, sehingga perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Kedua*, adanya pengawasan eksternal melalui penggunaan utang.

Peningkatan penggunaan utang (*debt financing*) akan mempengaruhi komposisi modal. Dengan adanya utang, perusahaan berkewajiban membayar secara periodic atas beban bunga dan pokok utang. Hal tersebut dapat mengontrol manajer perusahaan yang memiliki *cash flow* yang berlebihan dan investasi yang tidak optimal. Utang tidak hanya menyelaraskan kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham, tetapi juga meningkatkan resiko kebangkrutan dan hilangnya pekerjaan. Kondisi ini akan memaksa manajer untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu sehingga terjadi efisiensi.

3. *Ketiga*, dengan kepemilikan pemegang saham eksternal (investor institusional dan *large external stakeholders* lainnya) sebagai *monitoring agent*. Kepemilikan eksternal dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya untuk menentang manajerial, maka konsekuensi dan penyebaran kekuasaan merupakan hal yang relevan

adanya kepemilikan eksternal atau investor akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer.

2.2.6 *Book Tax Difference*

Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan yang berguna bagi para pemegang saham. Penyusunan laporan keuangan juga ditujukan untuk kepentingan perpajakan. Untuk kepentingan komersial, penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sedangkan untuk kepentingan perpajakan, laporan keuangan disusun berdasarkan UU PPh (Rachmawati dan Martani, 2014).

Oleh karena itu didasarkan pada dua pedoman penyusunan laporan keuangan yang berbeda antara laba yang disajikan berdasarkan PSAK dan laba yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan, tentu akan memberikan hasil yang berbeda pula (Rachmawati, 2016). Meskipun antara laba akuntansi dan laba fiskal sama-sama disusun atas dasar akrual, namun hasil akhir dari penghitungan tersebut besarnya tidak sama (Hanlon dalam Rachmawati dan Martani, 2014). Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa terdapat perbedaan konsep pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi dan pajak (Rachmawati dan Martani, 2014).

Perbedaan itulah yang mengakibatkan akar terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang mengakibatkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dalam analisis perpajakan (Resmi, 2015: 369). Weber dalam Rachmawati dan Martani (2014) menyebutkan bahwa ada tiga sumber

utama yang dapat menyebabkan timbulnya BTD, yaitu: (1) adanya standar penyusunan laporan keuangan yang berbeda antara akuntansi dan perpajakan; (2) adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax management* yang akhirnya dapat menuju pada *tax sheltering*; (3) adanya diskresi/kebebasan yang telah diberikan kepada manajer atau *agent* dalam mempertimbangkan suatu transaksi.

1. Laba Akuntansi

Kieso (2008:140) menyatakan laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Laba bersih merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah asumsi, para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Keterbatasan tersebut diantaranya pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi. Kedua, angka-angka laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. Ketiga, pengukuran laba yang melibatkan pertimbangan (Kieso, 2008: 141).

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan laba rugi komprehensif sering digunakan oleh beberapa pengguna laporan keuangan diantaranya (Martani, 2012:10):

a. Investor

Investor menggunakan informasi mengenai penghasilan di masa lalu sebagai input penting dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan yang kemudian dijadikan dasar untuk memprediksi harga saham dan dividen perusahaan di masa depan.

b. Kreditor

Dengan menggunakan laba rugi masa lalu, kreditor dapat memahami kemampuan calon debitur dalam menghasilkan arus kas masa depan yang diperlukan untuk membayar pokok pinjaman. Walaupun untuk pinjaman yang menggunakan jaminan, informasi pada neraca juga diperhatikan namun kreditor tetap menjadikan informasi pada laporan laba rugi komprehensif sebagai yang utama. Pencairan aset jaminan bukan hal yang paling diinginkan kreditor, melainkan keberhasilan perusahaan memperoleh penghasilan dan menghasilkan arus kas dari operasi.

c. Manajemen

Laporan laba rugi komprehensif dipandang penting bagi investor dan kreditor, maka sudah sepatutnya manajemen juga

berkepentingan terhadap laporan laba rugi komprehensif. Selain itu, di banyak perusahaan, bonus yang diberikan kepada manajer ditentukan berdasarkan keberhasilannya dalam mencapai target laba.

2. Laba Fiskal

Prabowo (2004:298) menjelaskan bahwa perhitungan laba rugi fiskal adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha atau pekerjaan wajib pajak selama satu tahun pajak, yang disusun dari pembukuan wajib pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dengan prinsip akuntansi Indonesia. Dalam hal menyajikan perhitungan laba rugi fiskal terdapat enam hal yang perlu diperhatikan:

- a. Harus dipisahkan antara penghasilan dan biaya dalam rangka usaha dengan penghasilan dan biaya di luar usaha
- b. Harus memuat unsur-unsur penghasilan dan biaya wajib pajak
- c. Rincian penghasilan dilakukan menurut sifat atau jenis penghasilan. Rincian biaya dilakukan menurut sifat dan tujuan biaya.
- d. Disusun dalam bentuk urutan ke bawah (staffel)
- e. Laba bersih mencerminkan seluruh pos laba dan rugi selama satu tahun
- f. Koreksi masa lalu yang tidak mempengaruhi perhitungan pajak tahun sebelumnya disajikan sebagai penyesuaian atas saldo laba di tahun sehingga tidak memerlukan perbaikan SPT yang lalu.

3. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Gunadi (2009: 202) menjelaskan bahwa perbedaan pertimbangan yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan komersial dengan kebijaksanaan perpajakan menghasilkan jumlah angka yang berbeda. Kebijakan perpajakan sering diwarnai dengan pertimbangan social, politis, ekonomi baik nasional maupun regional bahkan internasional. Pertimbangan tersebut misalnya terkait dengan pemerataan beban pajak, keadilan (vertikal dan horizontal), simulasi atau relokasi investasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan simplifikasi perpajakan. Sedangkan pada laporan keuangan komersial disusun berdasarkan seperangkat standar akuntansi yang memberikan toleransi fleksibilitas aplikasi dengan mengutamakan pendekatan kewajaran penyajian. Beberapa penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan fiskal yaitu:

- a. Perbedaan antara apa yang dianggap penghasilan menurut ketentuan perpajakan dan praktek akuntansi, misalnya kenikmatan dan natura (*benefit in kinds*), *intercompany dividend*, pembebasan utang dan penghasilan (BUT) karena *atribusi forse of attraction*.
- b. Ketidaksamaan pendekatan perhitungan penghasilan, misalnya *link and match* antara beban dan penghasilan, metode depresiasi, penerapan norma perhitungan, dan perpajakan dengan metode berdasarkan bruto dan neto

- c. Pemberian *relief* atau keringanan yang lain misalnya rugi laba pelaporan aktiva, penghasilan hibah, penghasilan tidak kena pajak, perangsang penanaman, dan penyusutan dipercepat
- d. Perbedaan perlakuan kerugian misalnya kerugian mancanegara atau harta yang tidak dipakai dalam usaha.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, setiap akhir periode perusahaan melakukan rekonsiliasi atau koreksi fiskal. Rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto atau laba yang sesuai dengan ketentuan pajak. Perbedaan antara akuntansi dan fiskal tersebut dapat dikelompokkan menjadi perbedaan tetap (*temporary differences*) atau permanen (*permanent differences*) dan perbedaan waktu atau sementara (Agoes dan Trisnawati, 2007: 177)

PSAK 46 Revisi 2014 menyatakan *Book-tax differences* memiliki 2 perbedaan yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen yaitu disebabkan oleh adanya laba yang merupakan bagian dari laba komersial akan tetapi tidak masuk dalam perhitungan laba pajak dan adanya beban yang merupakan pengurang bagi laba komersial akan tetapi tidak boleh dikurangkan dari laba pajak yang bersifat permanen, sehingga perbedaan ini tidak bisa terpulihkan di masa yang akan datang. Perbedaan temporer yaitu adanya perbedaan jumlah asset atau liabilitas dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal (perbedaan ini dapat terpulihkan di masa mendatang atau telah dibayarkan pada masa sekarang,

sehingga akan menimbulkan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

Menurut Agoes dan Trisnawati (2007:218) beda tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan pajak, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi komersial namun tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan laba/rugi menurut akuntansi (*pre-tax income*) berbeda secara tetap dengan laba kena pajak menurut pajak (*taxable income*). Beda tetap biasanya timbul karena peraturan perpajakan mengharuskan hal-hal berikut dikeluarkan dari perhitungan Penghasilan Kena Pajak:

1. Penghasilan yang telah dikenakan PPh final (pasal 4 ayat 2 UU PPh)
2. Penghasilan yang bukan objek pajak (pasal 4 ayat 3 UU PPh)
3. Pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha yaitu mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan serta pengeluaran yang sifatnya pemakaian penghasilan atau yang jumlahnya melebihi kewajiban (pasal 9 ayat 1 UU PPh)
4. Biaya yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan yang bukan objek pajak dan penghasilan yang telah dikenakan PPh bersifat final
5. Penggantian sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura
6. Sanksi perpajakan

Menurut Zain (2007: 231) pada dasarnya perbedaan waktu disebabkan karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan, biaya dan

beban yang bersifat sementara yang mengakibatkan adanya penundaan atau antisipasi penghasilan atau beban. Perbedaan waktu pengakuan ini secara otomatis akan menjadi nihil dengan sendirinya pada saat lampaunya waktu tersebut. Perbedaan tersebut dapat dibagi menjadi:

1. Penghasilan yang berdasarkan akuntansi pajak sudah merupakan penghasilan yang sudah dapat dikenakan pajak, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan penghasilan yang masih akan diterima
2. Penghasilan yang berdasarkan akuntansi pajak sudah merupakan penghasilan yang sudah dikenakan pajak, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan penghasilan yang diterima dimuka
3. Beban atau pengeluaran yang berdasarkan akuntansi pajak sudah dapat dikurangkan sebagai biaya, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan beban atau pengeluaran yang dibayar di muka
4. Beban atau pengeluaran yang berdasarkan akuntansi pajak sudah dapat dikurangkan sebagai biaya, tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan beban atau pengeluaran yang masih akan dibayar.

Wijayanti dalam Zdulhiyanov (2015) *Book-tax differences* dalam analisis perpajakan menjadi salah satu cara untuk menilai kualitas laba perusahaan, logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal, sehingga *book-tax differences* dapat memberikan informasi mengenai *management discretion accrual*.

Book-tax differences terdiri atas *large book-tax differences* dan *small book-tax differences*. *Large book-tax differences* merupakan selisih

antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. *Large book-tax differences* terbagi menjadi 2 yaitu *large positive book-tax differences* (LPBTD) dan *Large negative book-tax differences* (LNBTD). Sedangkan *small book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal (Fadlilah dalam Mahya, 2016).

Zdulhiyanov (2015) Perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang besar, diperkirakan memiliki persistensi laba yang rendah dibandingkan perusahaan dengan perbedaan yang kecil. Karena pajak tangguhan yang disebabkan oleh perbedaan temporer dalam *book-tax differences* dapat menginformasikan aktivitas manajemen dalam mengelola laba yang berhubungan dengan proses akrual. Jika semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, diduga manajemen merekayasa laba dengan angka yang lebih besar, sehingga persistensi laba juga akan menjadi lebih rendah.

Dalam penelitian ini *variable book tax difference* dibedakan menjadi *Large Positive Book Tax Difference*, *Large Negative Book Tax Difference* dan *Small Book Tax Difference*. Sesuai dengan penelitian Zdulhiyanov (2015), *variable book-tax differences* yang diwakili oleh akun beban (manfaat) pajak tangguhan, kemudian dibagi dengan total aset rata-rata perusahaan. Selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga bagian besar dengan memerlukan dua *variable dummy* untuk membentuk model regresinya. Pada teknik ini memerlukan kelompok *small book-tax differences* sebagai kategori acuan, sehingga kelompok *large positive*

(*negative*) *book-tax differences* akan dikaitkan dengan kelompok *small book-tax differences*.

Variable dalam *book-tax differences* diukur dengan menggunakan dummy, Zdulhiyanov (2015) menjelaskan bahwa:

1. *Large book-tax differences* dengan mengurutkan akun beban pajak tanggungan per tahun, kemudian dibagi rata-rata aset perusahaan lalu diurutkan dalam 3 kelompok besar urutan tertinggi dan terendah dari sampel mewakili kelompok LPBTD dan LNBTD diberi kode 0.
2. *Small book-tax differences* merupakan subsample sisa dari urutan setelah penentuan *Large positive book-tax differences* (LPBTD) dan *Large negative book-tax differences* (LNBTD) yang pengukurannya diberi kode 1.

Pada penelitian ini memperlakukan *Small book-tax differences* sebagai kategori dasar atau acuan, sehingga semua perbandingan *book-tax differences* berupa *Large positive (negative) book-tax differences* dikaitkan dengan *Small book-tax differences*.

2.2.7 Persistensi Laba

Bellovary dalam Yushita dkk (2013) kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Pihak yang berhubungan dengan perusahaan seperti kreditor, investor dan pengguna informasi keuangan lainnya selalu memperhatikan laporan keuangan. Kualitas laba perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba perusahaan yang menunjukkan laba perusahaan yang sebenarnya, dengan sebaik mungkin melaporkan laba yang akan

digunakan untuk memprediksi laba masa depan perusahaan. Kualitas laba dapat juga diartikan sebagai stabilitas, persistensi dan variability dalam melaporkan laba perusahaan.

Givoly dkk dalam Yushita dkk (2013) kualitas laba alam perusahaan dapat diukur dari berbagai metode. Metode pertama adalah dengan pendekatan persistensi akrual yaitu persamaan yang dapat meregresikan antara akrual dan arus kas saat ini dengan laba operasi masa depan perusahaan. Metode kedua adalah metode estimasi error akrual yang dikembangkan dengan cara membandingkan arus kas masa lalu, arus kas saat ini, dan arus kas masa depan perusahaan dengan residual positif menunjukkan kualitas laba yang buruk karena cenderung membesar-besarkan laba dan sebaliknya. Metode ketiga adalah mendeteksi manajemen laba.

Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah persistensi laba (Dechow dkk dalam Rachmawati dan Martani, 2014). Persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh *stakeholders* untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan. Persistensi laba didefinisikan sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*) (Penman dan Zhang dalam Fanani, 2010).

Menurut Fanani (2010) persistensi laba pada prinsipnya dipandang dalam dua sudut pandang, pandangan pertama menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang

tergambarkan dalam laba perusahaan. Pada pandangan pertama tersebut menyatakan laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Schipper dalam Fanani (2010), pandangan pertama tersebut berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan dan berasosiasi kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang.

Dechow dalam Rachmawati dan Martani (2014) menyatakan bahwa adanya dua aliran pada persistensi laba. Aliran pertama yakni laba yang lebih persisten akan menghasilkan *inputs* yang lebih baik pada *equity valuation models* sehingga laba yang lebih persisten tersebut akan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba yang kurang persisten. Aliran kedua mengenai mengatasi isu apakah laba bermanfaat dalam memperbaiki *equity valuation outcomes*, isu tersebut merupakan *benchmark* untuk mengevaluasi *equity market outcomes*.

Romasari dalam Mahya (2016), menjelaskan bahwa persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus:

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + E_{it}$$

Keterangan:

E_{it} : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

β_0 : konstanta

β_1 : persistensi laba akuntansi

Apabila persistensi laba akuntansi (β_1) > 1 maka menunjukkan laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba (β_1) > 0 maka menunjukkan laba perusahaan adalah persisten. Sebaliknya, persistensi laba (β_1) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

Fanani (2010) menjelaskan persistensi laba memfokuskan pada koefisien dari regresi laba sekarang terhadap laba mendatang. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien *slope* regresi antara laba sekarang dengan laba mendatang. Semakin tinggi (mendekati angka 1) koefisiennya menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi, sebaliknya jika nilai koefisiennya mendekati nol, persistensi labanya rendah atau laba transitorinya tinggi. Jika nilai koefisiennya bernilai negative, pengertiannya terbalik, yaitu nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan kurang persisten dan nilai koefisien yang lebih rendah menunjukkan lebih persisten.

2.2.8 Perspektif Islam

1. Komisaris Independen

Komisaris independen dalam perspektif Islam yakni dengan mengaitkan segala konsep dan tingkah laku dalam tata kelola bisnis dengan hal-hal yang bersifat transedental dan imani. Sehingga dengan berdasarkan nilai tauhid bagi seorang muslimin. Salah satu prinsip mengenai nilai tauhid adalah prinsip keadilan. Ajaran islam senantiasa

mendorong umatnya untuk bersikap adil dalam setiap hal. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 8:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَآءُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam komisariss independen harus diterapkan sehingga *gap* antara pihak *principal* dan manajemen dapat saling mengimbangi.

2. Laba

Menurut Syahatah (2001:143) dalam Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi. Salah satu tujuan dari berdagang adalah untuk meraih laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan laba. Dalam surah Al-Baqarah ayat 16 dijelaskan mengenai arti laba yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتِ بِتِجَارَتِهِمْ وَمَا
 كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١١﴾

Artinya: “Mereka inilah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaannya dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

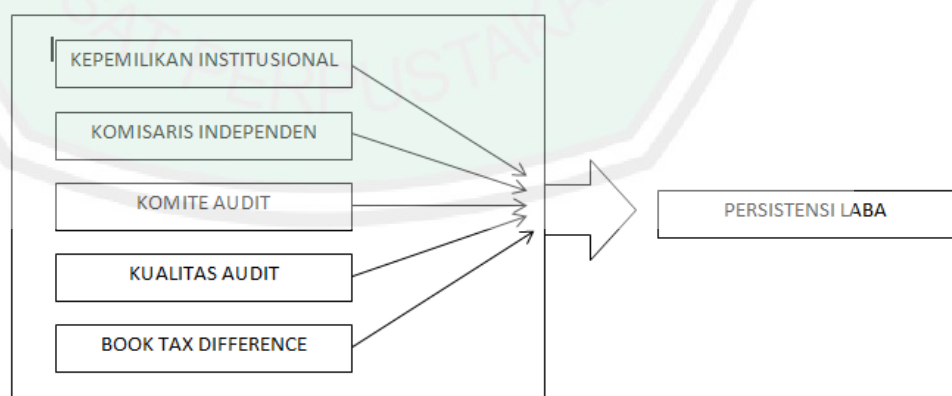
Syahatah (2001: 144) dalam tafsir an-Nasafi terkait ayat di atas dikatakan bahwa laba itu adalah kelebihan dari modal pokok dan perdagangan itu adalah pekerjaan pedagang. Pedagang adalah orang yang membeli dan menjual untuk mencari laba. Adanya susunan kalimat “membeli kesesatan dengan kebenaran (petunjuk)” merupakan kiasan, yang diikuti dengan menyebutkan laba dan dagang serta mereka tidak mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka, seperti pedagang yang selalu merasakan keuntungan dan kerugian dalam dagangannya. Jelasnya, tujuan para pedagang ialah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba. Sementara itu, orang-orang yang dicontohkan dalam ayat di atas menyia-nyiakan semua itu, yaitu modal utama mereka adalah *al-huda* (petunjuk), tetapi petunjuk itu tidak tersisa pada mereka karena adanya *dhalalah* (penyelewengan) atau kesesatan dan tujuan-tujuan duniawi. Jadi, yang dimaksud dengan *ad-dhall* adalah orang yang merugi karena orang tersebut tidak dapat menyelamatkan modal utamanya, maka orang seperti ini tidak bisa dikatakan orang yang beruntung.

2.3 Kerangka Berpikir

Hamid (2012:25) mengungkapkan bahwa kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan dari keduanya.

Dengan berlandaskan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka gambar berikut merupakan kerangka konsep pemikiran yang menggambarkan permasalahan penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan *Book-Tax Differences*, serta Persistensi Laba.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

→ = Parsial

⇒ = Simultan

Gambar kerangka konseptual diatas menjelaskan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit dan yang *Book-Tax Differences* sebagai variabel independen yang mempengaruhi persistensi laba sebagai variable dependen.

2.4 Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara yang harus di uji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari.

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba

Kepemilikan insiusional merupakan salah satu alat pengukuran dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan institusional mempunyai peran dalam pengawasan kinerja perusahaan. Menurut Bushee dalam Boediono dalam Ikhsan (2012) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan intens. Al dhamari, dkk dalam Nurochman dan Sholikhah (2015) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba perusahaan di Malaysia. Jiang dan Anandarajan dalam Khafid (2012) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikan yang besar, agar motivasi manajer untuk menata laba menjadi berkurang. Sehingga akan meningkatkan kinerja manajer dalam menghasilkan laba dari pada melakukan manipulasi laba.

H01 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Persistensi Laba

2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Persistensi Laba

Khancel dalam Khafid (2012) menyatakan bahwa komisaris independen lebih efektif dalam memonitor manajemen, sehingga keberadaan komisaris independen akan memberikan pengawasan kepada manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang persisten. Mashayekhi dan Bazaz dalam Nurochman dan Sholikhah (2015) menyatakan bahwa peningkatan jumlah dewan komisaris independen akan memperkuat kualitas laba perusahaan dalam hal persistensi laba.

H02 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Persistensi Laba

2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Persistensi Laba

Susanto (2012) auditor yang berkualitas akan menambahkan kredibilitas informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan, hal itu akan menjadikan investor lebih percaya dan yakin akan informasi laba yang dilaporkan perusahaan. Reynolds dan Francis dalam Marisatusholekha (2015) menemukan bahwa auditor yang bermutu dapat mendeteksi manajemen laba, oleh karena pengetahuan superior yang mereka miliki, dan kemampuan untuk mendeteksi adanya manajemen laba dengan tujuan untuk melindungi reputasi nama mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan public yang memiliki reputasi (*The Big Four*) akan memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan jasa kantor akuntan public *non-big four*.

H03 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Persistensi Laba

2.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Persistensi Laba

Nurochman dan Sholikhah (2015) menyatakan bahwa komite audit dibentuk dengan tujuan membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Artinya, komite audit mempunyai peran yang sama dengan dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan yaitu meningkatkan laba dari periode ke periode (laba yang persisten).

H04 : Komite Audit berpengaruh terhadap Persistensi Laba

2.4.5 Pengaruh *Book-Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba

Asma (2012) semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*large positive book-tax difference*, *large negative book-tax difference* dan *small book-tax difference*) persistensi laba perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*small book-tax difference*), maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Logika yang mendasarinya adalah tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam peraturan pajak.

H05 : BTD terhadap Persistensi Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 4 tahun mulai tahun 2012-2015. Dipilihnya LQ45 sebagai obyek penelitian dianggap memiliki data likuiditas, kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik serta memiliki kapitalisasi pasar dan frekuensi perdagangan yang tinggi.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:13).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015, yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Perusahaan yang menjadi populasi dalam Penelitian ini adalah 45 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari kriteria tertentu. Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2012-2015
2. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap selama periode 2012-2015
3. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2015
4. Menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2012-2015

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

| NO | Kriteria | Jumlah |
|----|---|-----------|
| 1 | Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2012-2015 | 45 |
| 2 | Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks LQ45 secara berturut-turut | (19) |
| 3 | Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap selama periode 2012-2015 | (0) |
| 4 | Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 secara berturut-turut tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2015 | (2) |
| 5 | Menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama 2012-2015 | (2) |
| | Jumlah sampel awal | 22 |

Sumber: IDX, Data diolah penulis, 2017

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Penelitian

| NO | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|---|
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk |
| 2 | AKRA | AKR Corporindo Tbk |
| 3 | ASII | Astra International Tbk |
| 4 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk |
| 5 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 6 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 7 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 8 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 9 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 10 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 11 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 12 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 13 | INTP | Indocement Tunggul Prakasa Tbk |
| 14 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk |
| 15 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 16 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 17 | LSIP | PP London Sumatera Indonesia Tbk |
| 18 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 19 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 20 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| 21 | UNTR | United Tractors Tbk |
| 22 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |

Sumber : IDX, Lampiran 3, Data Diolah Penulis, 2017

3.4 Data dan Jenis Data

Fauzi (2009:166) jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian kali ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dengan Indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi

yang berupa laporan-laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literature yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Penelitian Terdahulu, Buku dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variable bebas. Variable dependen atau variable terikat adalah variable yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variable bebas (Sarwono dan Suhayati, 2010: 31). Variable dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba.

Romasari dalam Mahya (2016) menjelaskan bahwa persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus:

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + E_{it}$$

Keterangan:

Eit : laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

Eit-1: laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

β_0 : konstanta

β_1 : persistensi laba akuntansi

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau dengan timbulnya variable dependen (variable terikat). Variable independen sering pula dikatakan sebagai variabel stimulus, atau prediktor (Sumarni dan Wahyuni, 2006:22).

Menurut Sarwono dan Suhayati (2010:31) variable bebas merupakan variable stimulus atau variable yang mempengaruhi variable lain. Variable bebas merupakan variable yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variable lain.

Dalam penelitian ini terdapat lima variable yaitu kepemilikan institusional (X1), komisaris independen (X2), kualitas audit (X3), komite audit (X4 dan *Book-Tax Difference* (X5)

1. Variabel Kepemilikan Institusional (X1)

Khurana dan Moser dalam Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan kepemilikan sebagian saham oleh perusahaan ini dapat dijadikan

sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan. Rasio kepemilikan saham oleh perusahaan dapat diukur dengan:

$$\text{KEP_INS} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

2. Variabel Komisaris Independen (X2)

Khurana dan Moser dalam Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan pengukuran komisaris independen ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah komisaris. Informasi mengenai jumlah komisaris independen diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dari pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI:

$$\text{KOM_IND} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

3. Variabel Komite Audit (X3)

Pohan dalam Sandy dan Lukviarman (2015) komite audit adalah orang atau sekelompok orang sekurang-kurangnya tiga orang yang independen di dalam perusahaan yang dipilih juga secara independen yang mempunyai kapabilitas dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

4. Variabel Kualitas Audit (X4)

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* dipercaya lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh

KAP *The Big Four* (Price Water Cooper, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah disbanding dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four* (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Dalam penelitian ini, pengukuran perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* menggunakan variable dummy dengan diberi nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang diaudit dengan KAP *The Big Four*, dan apabila tidak diaudit oleh keempat KAP di bawah lisensi KAP *The Big Four* akan diberi nilai 0 (nol).

5. Variabel *Book-Tax Differences* (X5)

Variable dalam *book-tax differences* diukur dengan menggunakan dummy, Wijayanti dalam Mahya (2016) menjelaskan bahwa:

1. *Large book-tax differences* dengan mengurutkan akun beban pajak tanggungan per tahun, kemudian dibagi total rata-rata aset perusahaan kemudian dibagi dalam 3 kelompok besar, kelompok tertinggi dan terendah dari sampel mewakili kelompok LPBTD dan LNBTD diberi kode 0.
2. *Small book-tax differences* merupakan subsample sisa dari urutan setelah penentuan *Large positive book-tax differences* (LPBTD) dan *Large negative book-tax differences* (LNBTD) yang pengukurannya diberi kode 1.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen dengan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas

Audit, *Book-Tax Difference*. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2011:8) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Program and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk melakukan analisis regresi linier tersebut, diharuskan melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2013:105).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data secara umum dan kecenderungan data.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik atas data yang akan dianalisa perlu disampaikan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada para pembaca laporan. Selain itu deskriptif analisis juga memberikan gambaran bahwa peneliti benar-benar menguasai data yang akan dianalisa. Fokus paparan deskripsi biasanya adalah berhubungan dengan homogenitas dan normalitas data. Kedua hal ini perlu diberikan

penekanan, karena penelitian yang baik harus didasarkan pada data yang normal dan homogeni (Hadi, 2006:101).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2011:199), penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 16. Statistik parametrik dengan tingkat data interval dan berdistribusi normal menggunakan tingkat korelasi pada rumus *Pearson Product moments Correlations*. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan rumus *Rank Spearman Correlation*. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan :

1. Probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2016: 129) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas melalui besaran korelasi (r) salah satu asumsi model regresi linier / linier berganda adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas. Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar

deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Sehingga penelitian yang baik jika datanya tidak memiliki multikolinieritas uji ini di hitung dengan membandingkan VIF hitung dan VIF tabel.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas di gunakan untuk menguji sama tidaknya varian dari residual dari 1 dengan observasi yang lainnya diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti non *heteroskedastisitas* atau *homoskedastisitas* (Priyatno 2016 : 131). Uji ini dalam spss menggunakan ZPRED.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016: 139) Uji ini di gunakan untuk menilai apakah data tersebut memiliki autokorelasi atau tidak. persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi masalah ini baru timbul jika ada korelasi antara pengganggu periode t dengan periode t sebelumnya sehingga dapat di katakan uji ini di gunakan untuk data *time series*, uji ini menggunakan alat ukur Durbin Watson (DW) dengan ketentuan :

1. autokorelasi positif jika DW diatas +2 atau $DW > +2$
2. tidak autokorelasi jika $-2 < DW < +2$
3. autokorelasi negative jika $DW > +2$

3.8.5 Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve estimate*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y (Priyatno, 2016 : 106).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kepemilikan Institusional X_1 , Komisaris Independen X_2 , Kualitas Audit X_3 , Komite Audit X_4 , BTD X_5 . Serta satu variabel dependen yaitu Persistensi Laba sebagai Y. Bentuk rumusan persamaan matematisnya yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Persistensi Laba
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : Kepemilikan Institusional
- X_2 : Komisaris Independen
- X_3 : Kualitas Audit
- X_4 : Komite Audit

X5 : BTD

e : Standar error

3.9.2 Uji signifikan Parsial (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung dan t tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikatnya, begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu (Priyatno, 2016 : 53) :

$$T = \frac{Bi}{Se(bi)}$$

Dimana:

bi = penduga bagi bi

Se(bi) = Standart eror bagi bi

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika probabilitas t hitung < a maka H0 ditolak
- b. Jika probabilitas t hitung > a maka H0 diterima

3.9.3 Uji signifikan Simultan (Uji statistik F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t, yaitu uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan). Terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian ini yaitu dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung > F tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 % maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikat, dan sebaliknya. Menurut Priyatno (2016: 63) rumus untuk mengetahui F hitung yaitu :

$$F = \frac{R^2/K}{1 - \frac{R^2}{n} - K - 1}$$

Keterangan :

F= rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

K = jumlah variabel bebas

N = Banyaknya Sampel

3.9.4 Uji Determinan (Uji R2)

Uji R2 disebut juga koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Besarnya r^2 ini adalah diantara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). Nilai r^2 berarti kemampuan variable variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Artinya jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatannya antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) (wikipedia, 2017). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia (BEI) ini memberikan informasi-informasi laporan keuangan yang lengkap tentang perusahaan *go public* di Indonesia.

Disamping itu BEI mempunyai satu indikator pergerakan harga saham yaitu indeks harga saham. Saat ini BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral (Wikipedia, 2017) yaitu:

Tabel 4.1
Jenis Indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| No. | Jenis Indeks | No. | Jenis Indeks |
|-----|--------------------------------|-----|---|
| 1. | IHSG | 9. | Indeks Bisnis-27 |
| 2. | Indeks Individual | 10. | Indeks Pefindo25 |
| 3. | Indeks LQ45 | 11. | Indeks SRI-KEHATI |
| 4. | Indeks IDX30 | 12. | Indeks SMinfra18 |
| 5. | Indeks Kompas100 | 13. | Indeks Infobank15 |
| 6. | Indeks Sektoral | 14. | Indeks MNC36 |
| 7. | Jakarta Islamic Index | 15. | Indeks Investor33 |
| 8. | Indeks Saham Syariah Indonesia | 16. | Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan |

Sumber : Wikipedia, 2017

Dalam penelitian ini hanya akan digunakan data dari perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

4.1.1 Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu (Wikipedia, 2017):

1. Termasuk dalam top 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir
2. Termasuk dalam top 45 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan
4. Memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi.

Perusahaan Indeks LQ45 memiliki tingkat likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar paling tinggi dibandingkan perusahaan *listing* lainnya. Tujuan dari adanya Indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (Mahya, 2016).

Daftar saham yang menjadi acuan penghitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia diperbaharui setiap 6 (enam) bulan sekali. Periode daftar saham yang masuk kedalam penghitungan Indeks LQ45 adalah Februari-Juli dan Agustus-Januari (Sahamok.com, 2017).

4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan untuk penentuan sampel dari penelitian ini adalah menghitung dari nilai persistensi laba untuk perusahaan yang sebelumnya termasuk dalam kriteria jumlah sampel awal yakni sebanyak 22 perusahaan selama periode 2012-2015. Hal ini dilakukan karena fokus dalam penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persistensi laba suatu perusahaan. Berikut merupakan hasil dari perhitungan persistensi laba menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.2
Hasil Hitung Persistensi Laba

| Nama Perusahaan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| AALI | -10.614 | -2.682 | -1.165 | -28.403 |
| AKRA | -0.044 | 1.532 | -54.688 | 0.002 |
| ASII | -0.413 | 39.265 | 0.949 | -0.125 |
| ASRI | 0.353 | -1.714 | -0.948 | -0.513 |
| BBCA | 1.703 | 0.676 | 0.890 | 2.814 |
| BBNI | 0.755 | 0.17 | 0.881 | 1.621 |
| BBRI | 0.912 | 2.578 | -0.169 | 1.868 |
| BMRI | 0.397 | 0.273 | 0.549 | 1.021 |
| CPIN | 4.522 | -0.111 | 5.264 | -0.47 |
| GGRM | 0.216 | 0.973 | 3.327 | 2.85 |
| ICBP | 2.029 | 1.119 | 3.904 | 0.689 |
| INDF | -1.025 | -0.86 | -1.342 | 11.725 |
| INTP | 0.519 | -3.332 | 1.129 | 0.214 |
| JSMR | 5.902 | 0.266 | -0.508 | -1.702 |
| KLBF | 0.875 | 0.67 | 0.267 | 0.775 |
| LPKR | -0.096 | -1.367 | 2.943 | 1.469 |
| LSIP | 0.288 | 2.705 | 0.171 | 0.592 |
| PTBA | -0.073 | 18.245 | -0.009 | 5.906 |
| SMGR | 0.165 | -4.883 | 0.499 | 0.44 |
| TLKM | 2.866 | 2.076 | 0.215 | 1.582 |
| UNTR | -1.134 | -61.321 | -0.035 | 6.531 |
| UNVR | 0.733 | 0.392 | 1.117 | 0.761 |

Sumber: Idx, Lampiran 4, Data Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan pada data yang ada di table 4.2 menjelaskan bahwa hasil pengujian persistensi laba menghasilkan sejumlah 13 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang memiliki laba yang persisten. Kriteria untuk perusahaan yang dinyatakan memiliki laba persisten adalah memiliki angka di atas 0, jika nilai persistensi laba berada di bawah angka 0 maka laba dinyatakan tidak persisten.

Berdasarkan metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh perusahaan sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2012-2015 yang layak untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan sampel penelitian antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

| NO | Kriteria | Jumlah |
|-----------|--|---------------|
| 1 | Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2012-2015 | 45 |
| 2 | Perusahaan yang tidak terdaftar di Indeks LQ45 secara berturut-turut | (19) |
| 3 | Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2012-2015 | (0) |
| 4 | Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 secara berturut-turut tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2015 | (2) |
| 5 | Menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama 2012-2015 | (2) |
| | Jumlah sampel awal | 22 |
| 6 | Perusahaan sampel yang tidak persisten | (13) |
| | Jumlah sampel akhir | 9 |

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Perusahaan Penelitian

| NO | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--|
| 1 | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| 2 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 3 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 4 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 5 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 6 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 7 | LSIP | PP London Sumatera Indonesia Tbk |
| 8 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| 9 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2017

4.2 Persiapan Data

Dalam persiapan data ini peneliti melakukan perhitungan untuk masing - masing variabel dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel. Adapun perhitungan masing – masing variabel sebagai berikut :

4.2.1 Kepemilikan Institusional

Ilustrasi perhitungan kepemilikan institusional untuk Bank Central Asia Tbk Pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{KEP_INS} &= \frac{\text{Total Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham beredar}} \\
 &= \frac{21936777680}{24655010000} \\
 &= 0.888
 \end{aligned}$$

Artinya Bank Central Asia Tbk Pada tahun 2012 memiliki saham yang dimiliki oleh institusi sebesar 0.888 atau 88.8%. Adapun hasil yang menjelaskan perhitungan kepemilikan institusional selama tahun 2012-2015 tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Hitung Kepemilikan Institusional (KEP_INS)

| Nama Perusahaan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| BBCA | 0.890 | 0.889 | 0.889 | 0.888 |
| BBNI | 0.982 | 0.982 | 0.984 | 0.974 |
| BMRI | 0.988 | 0.992 | 0.991 | 0.991 |
| GGRM | 0.812 | 0.811 | 0.811 | 0.810 |
| ICBP | 0.805 | 0.805 | 0.805 | 0.805 |
| KLBF | 0.992 | 0.992 | 0.992 | 0.993 |
| LSIP | 0.955 | 0.955 | 0.955 | 0.954 |
| TLKM | 0.996 | 0.995 | 0.995 | 0.994 |
| UNVR | 0.850 | 0.851 | 0.852 | 0.852 |

Sumber: Idx, Lampiran 5, Data Diolah Penulis, 2017

Tabel 4.5 menjelaskan nilai kepemilikan institusional pada masing masing sampel selama 4 tahun. Nilai kepemilikan institusional tertinggi pada tahun 2012 diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk. sebesar 0.994 atau 99.4% sedangkan terendah diperoleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tbk. sebesar 0.805 atau 80.5%. Pada tahun 2013 nilai kepemilikan institusional tertinggi diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk. sebesar 0.995 atau 99.5% sedangkan terendah diperoleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tbk. sebesar 0.805 atau 80.5%. Pada tahun 2014 nilai kepemilikan institusional tertinggi diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk. Sebesar 0.995 atau 99.5% sedangkan terendah diperoleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tbk. sebesar 0.805 atau 80.5%. Pada tahun 2015 nilai kepemilikan institusional tertinggi diperoleh PT. PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk. sebesar 0.996 atau 99.6% sedangkan terendah diperoleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tbk. Sebesar 0.805 atau 80.5%.

4.2.2 Komisaris Independen

Ilustrasi perhitungan Komisaris Independen untuk Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KOM_IND} &= \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \\ &= \frac{3}{5} \\ &= 0.6 \end{aligned}$$

Artinya Bank Central Asia Tbk Pada tahun 2012 memiliki nilai 0.60 atau 60% anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Maghfirotn, 2010). Adapun hasil yang menjelaskan perhitungan karakter komisaris independen tahun 2012-2015 tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Hitung Komisaris Independen (KOM_IND)

| Nama Perusahaan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
|-----------------|------|------|------|------|
| BBCA | 0.60 | 0.60 | 0.60 | 0.60 |
| BBNI | 0.63 | 0.50 | 0.50 | 0.57 |
| BMRI | 0.50 | 0.43 | 0.43 | 0.57 |
| GGRM | 0.50 | 0.50 | 0.33 | 0.50 |
| ICBP | 0.50 | 0.43 | 0.43 | 0.38 |
| KLBF | 0.43 | 0.43 | 0.33 | 0.33 |
| LSIP | 0.33 | 0.38 | 0.38 | 0.44 |
| TLKM | 0.43 | 0.43 | 0.33 | 0.33 |
| UNVR | 0.80 | 0.80 | 0.80 | 0.80 |

Sumber: Idx, Lampiran 6, Data Diolah Penulis, 2017

Tabel 4.6 menjelaskan nilai komisaris independen pada masing masing sampel selama 4 tahun. Nilai komisaris independen tertinggi pada tahun 2012

dengan nilai 0.80 atau 80% diperoleh Unilever Indonesia Tbk, sedangkan terendah dengan nilai 0.33 atau 33% diperoleh Kalbe Farma Tbk dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2013 nilai komisaris independen tertinggi diperoleh Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0.80 atau 80% sedangkan terendah dengan nilai 0.33 atau 33% diperoleh Gudang Garam Tbk, Kalbe Farma Tbk dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2014 nilai komisaris independen tertinggi diperoleh Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0.80 atau 80% sedangkan terendah diperoleh dengan nilai sebesar 0.38 atau 38% diperoleh perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 nilai komisaris independen tertinggi diperoleh Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0.80 atau 80% sedangkan terendah diperoleh dengan nilai sebesar 0.33 atau 33% diperoleh perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk.

4.2.3 Komite Audit

Komite audit adalah orang atau sekelompok orang sekurang-kurangnya tiga orang yang independen di dalam perusahaan yang dipilih juga secara independen yang mempunyai kapabilitas dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Pohan dalam Sandy dan Lukviarman, 2015).

Tabel 4.7
Hasil Hitung Komite Audit

| Nama Perusahaan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| BBCA | 3 | 3 | 3 | 3 |
| BBNI | 3 | 3 | 3 | 3 |
| BMRI | 6 | 6 | 6 | 6 |
| GGRM | 3 | 3 | 3 | 3 |
| ICBP | 3 | 3 | 3 | 3 |

**Tabel 4.7 (Lanjutan)
Hasil Hitung Komite Audit**

| | | | | |
|------|---|---|---|---|
| KLBF | 3 | 3 | 3 | 3 |
| LSIP | 3 | 3 | 3 | 3 |
| TLKM | 4 | 4 | 4 | 4 |
| UNVR | 3 | 3 | 3 | 3 |

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2017

Pada hasil hitung diatas, perusahaan yang ada dalam sampel memiliki komite audit yang sekurang-kurangnya berjumlah 3 (tiga) orang. Sedangkan pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki komite audit sebanyak 6 (enam) orang dengan rentang waktu tahun 2012 sampai dengan 2015. Sedangkan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memiliki komite audit sebanyak 4 (empat) orang dengan rentang waktu tahun 2012 sampai dengan 2015.

4.2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit diukur berdasarkan besar dan kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik. Dengan menggunakan variable dummy dengan memberi nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* dan apabila tidak diaudit selain oleh KAP *The Big Four* akan diberi nilai 0 (nol).

Ilustrasi pemberian nilai pada Bank Central Asia Tbk. Diberi nilai 1 karena diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan yang dibawah lisensi KAP KPMG yakni salah satu KAP *The Big Four*. Adapun hasil yang menjelaskan perhitungan kualitas audit tahun 2012-2015 tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Hitung Kualitas Audit

| Nama Perusahaan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| BBCA | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BBNI | 1 | 1 | 1 | 1 |
| BMRI | 1 | 1 | 1 | 1 |
| GGRM | 1 | 1 | 1 | 1 |
| ICBP | 1 | 1 | 1 | 1 |
| KLBF | 1 | 1 | 1 | 1 |
| LSIP | 1 | 1 | 1 | 0 |
| TLKM | 1 | 1 | 1 | 1 |
| UNVR | 1 | 1 | 1 | 1 |

Sumber: Idx, Data Diolah Penulis, 2017

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa perusahaan sampel menggunakan jasa KAP yang dibawah lisensi *The Big Four*, kecuali pada perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk pada tahun 2012 yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang tidak dibawah lisensi *The Big Four*.

4.2.5 Book-Tax Differences (BTD)

PSAK 46 Revisi 2014 menyatakan *Book-tax differences* (BTD) memiliki 2 perbedaan yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen yaitu disebabkan oleh adanya laba yang merupakan bagian dari laba komersial akan tetapi tidak masuk dalam perhitungan laba pajak dan adanya beban yang merupakan pengurang bagi laba komersial akan tetapi tidak boleh dikurangkan dari laba pajak yang bersifat permanen, sehingga perbedaan ini tidak bisa terpulihkan di masa yang akan datang. Perbedaan temporer yaitu adanya perbedaan jumlah asset atau liabilitas dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal (perbedaan ini dapat terpulihkan di masa mendatang atau telah dibayarkan pada masa sekarang, sehingga akan menimbulkan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.

BTD terdiri atas *large book-tax differences* dan *small book-tax differences*. *Large book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. *Large book-tax differences* terbagi menjadi 2 yaitu *large positive book-tax differences* (LPBTD) dan *Large negative book-tax differences* (LNBTD). Sedangkan *small book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal (Fadlilah dalam Mahya, 2016).

Zdulhiyanov (2015) *variable book tax differences* diwakili oleh akun beban (manfaat) pajak tangguhan, kemudian dibagi dengan total asset rata-rata perusahaan. Selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga bagian besar dengan memerlukan dua *variable dummy* untuk membentuk model regresinya. Pada teknik ini memerlukan kelompok *small book-tax differences* sebagai kategori acuan, sehingga kelompok *large positive (negative) book-tax differences* akan dikaitkan dengan kelompok *small book-tax differences*.

Variable dalam *book-tax differences* diukur dengan menggunakan *dummy*, Zdulhiyanov (2015) menjelaskan bahwa:

1. *Large book-tax differences* dengan mengurutkan akun beban pajak tangguhan per tahun, kemudian dibagi dengan total asset rata-rata perusahaan. Lalu diurutkan menjadi tiga kelompok besar, sepertiga urutan tertinggi dan terendah dari sampel mewakili kelompok LPBTD dan LNBTD diberi kode 0.
2. *Small book-tax differences* merupakan subsample sisa dari urutan setelah penentuan *Large positive book-tax differences* (LPBTD) dan *Large negative book-tax differences* (LNBTD) yang pengukurannya diberi kode 1.

Tabel 4.9
Book-Tax Differences

| Nama Perusahaan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
|------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| BBCA | 1 | 1 | 0 | 1 |
| BBNI | 0 | 1 | 1 | 0 |
| BMRI | 1 | 1 | 0 | 1 |
| GGRM | 1 | 0 | 1 | 0 |
| ICBP | 0 | 0 | 0 | 0 |
| KLBF | 0 | 0 | 0 | 1 |
| LSIP | 0 | 0 | 1 | 0 |
| TLKM | 0 | 0 | 0 | 0 |
| UNVR | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber: Idx, Lampiran 7, Data Diolah Penulis, 2017

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Variabel penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, *Book-Tax Differences* dan Persistensi Laba. Berikut hasil uji deskriptif variabel penelitian yang berupa nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kep Ins | 36 | .805 | .996 | .891 | .082 |
| Kom Ind | 36 | .333 | .800 | .508 | .144 |
| Kom Aud | 36 | 3 | 6 | 3.639 | 1.150 |
| Kual Aud | 36 | 0 | 1 | .972 | .167 |
| BTD | 36 | 0 | 1 | .389 | .494 |
| Eit | 36 | .170 | 3.904 | 1.271 | 1.093 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber: Data Diolah Penulis, 2017

Dari tabel di atas menunjukkan variabel penelitian dengan jumlah data di tiap variabel sebesar 36 data dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel independen Kepemilikan Institusional pada 9 perusahaan selama tahun 2012-2015 diketahui memiliki nilai Kepemilikan Institusional tertinggi sebesar 0.996 atau 99.60% yang diperoleh oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai terendah sebesar 0.805 atau 80.5% diperoleh oleh perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan rentang waktu selama 2012-2015. Rata-rata nilai kepemilikan institusional sebesar 89.10%, artinya efektifitas dalam perusahaan sampel harus memiliki nilai kepemilikan institusional sebesar 89.10% dengan Tingkat sebaran datanya dari nilai rata-rata sebesar 0.082.
2. Variabel independen Komisaris Independen yang diukur dengan standar deviasi pada 9 perusahaan selama tahun 2012-2015 diketahui memiliki nilai komisaris independen tertinggi sebesar 8.00 atau 80% untuk tahun 2012 sampai dengan 2015. Dalam jangka waktu 2012 sampai dengan 2015, nilai komisaris independen tertinggi diperoleh berturut-turut oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan nilai terendah sebesar 0.33 atau 33% pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Pada tahun 2012 diperoleh perusahaan Kalbe Farma Tbk dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2013 diperoleh perusahaan Gudang Garam Tbk, Kalbe Farma Tbk dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dan pada tahun 2015 diperoleh oleh perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk. Rata-rata untuk perusahaan sampel memiliki komisaris independen sebesar 0.508 atau 50.8%. Tingkat sebaran datanya dari nilai rata-rata 0.144 atau 14.4%.
3. Variabel independen Komite Audit pada 9 perusahaan selama tahun 2012-2015 diketahui memiliki nilai tertinggi sebesar 6 yang merupakan nilai dari

perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sedangkan nilai terendah sebesar 3 yang merupakan nilai dari Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Gudang Garam Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk. Rata-rata nilai dari keseluruhan perusahaan sampel memiliki nilai sebesar 3.639 atau 36.39% dengan tingkat sebaran datanya dari nilai rata-rata sebesar 1.150 atau 11.50%.

4. Variabel independen Kualitas Audit pada 9 perusahaan selama tahun 2012-2015 diketahui memiliki nilai tertinggi sebesar 1 yang merupakan nilai dari keseluruhan perusahaan kecuali pada perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk yang memiliki nilai 0 pada tahun 2012 karena menggunakan jasa KAP yang tidak *listing The Big Four*. Rata-rata nilai sebesar 0.972 atau 97.20% artinya rata-rata perusahaan yang sebagai sampel selama 2012-2015 menggunakan KAP yang telah *listing The Big Four*. Tingkat sebaran datanya dari nilai rata-rata sebesar 16.70%.
5. Variabel independen *Book-tax Differences* yang menggunakan data pajak tangguhan dalam laporan keuangan dibedakan menjadi LPBTD, LNBTD dan SBTD dengan variabel dummy angka 1 untuk kelompok SBTD sedangkan 0 untuk kelompok LPBTD dan LNBTD. Pada 9 perusahaan selama tahun 2012-2015 diketahui memiliki nilai pajak tangguhan tertinggi sebesar 1. Sedangkan nilai terendah sebesar 0. Rata-rata nilai *Book-tax Differences* sebesar 38.90%. Tingkat sebaran datanya dari nilai rata-rata sebesar 49.4%.
6. Variable dependen yaitu Persistensi Laba yang menggunakan data 9 perusahaan selama tahun 2012-2015 dengan nilai minimum 0.17 dan nilai

maksimum 3.904. Ini menunjukkan bahwa keseluruhan sampel yang diteliti memiliki laba yang persisten karena angka minimum diatas 0 dengan nilai rata-rata setiap perusahaan 1.271.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Penggunaan statik parametik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono 2011:199). Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* berdasarkan output SPSS yang disajikan dalam lampiran terlihat bahwa nilai probabilitas atau tingkat signifikansi (p-value) variabel menunjukkan angka lebih dari 0,05 yang berarti variabel berdistribusi secara normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Standardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .92582011 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .119 |
| | Positive | .119 |
| | Negative | -.098 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .715 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .687 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 8, Data Diolah Penulis, 2017

Variabel pengganggu atau residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. atau signifikansi atau probabilitasnya > nilai $\alpha = 0,05$ (Santoso,

2012: 89). Hasil pengujian data ini dengan menggunakan uji statistik non parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,687. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu memenuhi persyaratan normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, maka H_0 diterima.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas melalui besaran korelasi (r) salah satu asumsi model regresi linier / linier berganda adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi Multikolinieritas. Multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau variabel independen dalam model (Prayitno, 2016: 129).

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | | |
|-------|-------------------------|------|-------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 | | | |
| | Kep Ins | .882 | 1.133 |
| | Kom Ind | .868 | 1.152 |
| | Kom Aud | .961 | 1.041 |
| | Kual Aud | .838 | 1.193 |
| | BTD | .923 | 1.083 |

a. Dependent Variable: Eit

Sumber: Data Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan data diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10,

yaitu 0.882 untuk variable Kepemilikan Institusional, 0.868 untuk variable Komisaris Independen, 0.961 untuk variable Komite Audit, 0.838 untuk variable Kualitas Audit dan 0.923 untuk variable *book-tax differences*.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 1.133 untuk variabel Kepemilikan Institusional, 1.152 untuk variabel Komisaris Independen, 1.041 untuk variabel komite audit dan 1.193 untuk variabel kualitas audit dan 1.083 untuk variable *book-tax differences*. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, maka H_0 ditolak.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas, uji yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heterokedastisitas atau homoskedastisitas (Prayitno, 2016:131).

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .054 | .503 | | .108 | .915 |
| | Kep Ins | .176 | .104 | .287 | 1.694 | .101 |
| | Kom Ind | -.044 | .117 | -.068 | -.375 | .710 |
| | Kom Aud | -.089 | .081 | -.188 | -1.107 | .277 |
| | Kual Aud | .754 | .510 | .265 | 1.477 | .150 |
| | BTD | -.045 | .110 | -.070 | -.408 | .686 |

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: Lampiran 9, Data Diolah Penulis, 2017

Tabel 4.14
Kesimpulan Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel bebas | Sig. | Keterangan | Kesimpulan |
|-----------------------------|------|------------|-------------------|
| Kepemilikan Institusional | .101 | >0,05 | Homoskedestisitas |
| Komisaris Independen | .710 | >0,05 | Homoskedestisitas |
| Komite Audit | .277 | >0,05 | Homoskedestisitas |
| Kualitas Audit | .150 | >0,05 | Homoskedestisitas |
| <i>Book-Tax Differences</i> | .686 | >0,05 | Homoskedestisitas |

Sumber: Data diolah Penulis, 2017

Berdasarkan hasil output SPSS diatas untuk variabel kepemilikan institusional nilai Sig. (2-tailed) 0.101 > 0.05, untuk variabel Komisaris Independen memiliki nilai Sig. (2-tailed) 0.710 > 0.05, untuk variabel Komite Audit nilai Sig. (2-tailed) 0.277 > 0.05 dan untuk variabel Kualitas Audit nilai Sig. (2-tailed) 0.150 > 0.05, dan untuk variabel *Book-tax Differences* nilai Sig. (2-tailed) 0.686 > 0.05 Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) (Prayitno, 2016:139).

Salah satu ukuran yang menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *durbin watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2
2. tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan +2
3. terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|
| 1 | 1.820 ^a |

a. Predictors: (Constant), BTD, Kep Ins, Kom Aud, Kom Ind, Kual Aud

b. Dependent Variable: Eit

Sumber: Data Diolah Penulis, 2017

Dari data diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran yang memenuhi tidak terjadi autokorelasi yaitu jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ (Santoso, 2012: 216). Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,820 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear tidak terjadi autokorelasi yang artinya tidak ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 yaitu periode sebelumnya maka H_0 ditolak.

4.5 Uji Hipotesis

Dengan tidak adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik maka hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan dan hasil pengujian regresi di peroleh sebagai berikut :

4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel persistensi laba dan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan pajak tangguhan (*book-tax differences*). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .054 | .503 | | .108 | .915 |
| Kep Ins | .176 | .104 | .287 | 1.694 | .101 |
| Kom Ind | -.044 | .117 | -.068 | -.375 | .710 |
| Kom Aud | -.089 | .081 | -.188 | -1.107 | .277 |
| Kual Aud | .754 | .510 | .265 | 1.477 | .150 |
| BTD | -.045 | .110 | -.070 | -.408 | .686 |

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: Data Diolah Penulis, 2017

Dari data di atas di gunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah f hipotesis di terima atau di tolak dan dari tabel tersebut dapat di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{KEP_INS} + \beta_2 \text{KOM_IND} + \beta_3 \text{KOMA} + \beta_4 \text{KUAL_AUD} \\ + \beta_5 \text{BTD} + e$$

$$Y = 0.054 + 0.176 X_1 - 0.044X_2 - 0.089 X_3 + 0.754 X_4 - 0.045X_5 + 0.503$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen yakni kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan *book-tax differences* maka Persistensi laba akan bertambah sebesar 0.054 sehingga persistensi laba akan mengalami penambahan sebesar 0.054 sebelum atau tanpa adanya variabel independen dalam penelitian yakni kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan *book-tax differences*.

2. Koefisien Variabel X_1 (Kepemilikan Institusional)

Nilai parameter atau koefisien regresi β_1 menunjukkan bahwa setiap variabel Kepemilikan institusional yang ditingkatkan 1 satuan maka persistensi laba akan meningkat sebesar 1.706

3. Koefisien Variabel X_2 (Komisaris Independen)

Nilai parameter atau koefisien regresi β_2 menunjukkan bahwa setiap variabel Komisaris independen yang ditingkatkan 1 satuan maka persistensi laba akan menurun sebesar -0.044

4. Koefisien Variabel X₃ (Komite Audit)

Nilai parameter atau koefisien regresi β_3 menunjukkan bahwa setiap variabel Komite audit yang ditingkatkan 1 satuan maka persistensi laba akan menurun sebesar -0.089

5. Koefisien Variabel X₄ (Kualitas Audit)

Nilai parameter atau koefisien regresi β_4 menunjukkan bahwa setiap variabel Kualitas audit yang ditingkatkan 1 satuan maka persistensi laba akan meningkat sebesar 0.754

6. Koefisien Variabel X₅ (*Book Tax Difference*)

Nilai parameter atau koefisien regresi β_5 menunjukkan bahwa setiap variabel *Book-tax Differences* yang ditingkatkan 1 satuan maka persistensi laba akan menurun sebesar -0.045

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Jika nilai $R^2 < \text{Adj. } R^2$ maka berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 yang mendekati 1 maka variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97-98). Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .784 ^a | .615 | .550 | .732943 |

a. Predictors: (Constant), BTD, Kual Aud, Kom Ind, Kep Ins, Kom Aud

Sumber: Data diolah Penulis, 2017

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai pada kolom *R Square* (R^2) sebesar 0,615. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan *Book-Tax Differences* dalam menjelaskan variasi variabel Persistensi laba sebesar 61.5%. Sedangkan sisanya 38.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

4.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menurut Ghozali (2013: 98) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. < \alpha$ (0,05).

Berikut ini hasil dari uji F pada sampel yang diteliti dengan menggunakan SPSS versi 16:

Tabel 4.18

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 25.698 | 5 | 5.140 | 9.567 | .000 ^a |
| | Residual | 16.116 | 30 | .537 | | |
| | Total | 41.814 | 35 | | | |

a. Predictors: (Constant), *BTD*, *Kual Aud*, *Kom Ind*, *Kep Ins*, *Kom Aud*

b. Dependent Variable: *Eit*

Sumber: Data diolah Penulis, 2017

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 9.567 > nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2.533. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua variable independen yaitu Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan *Book-Tax Differences* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Persistensi laba.

4.8 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Kepemilikan institusional, Komisaris independen, Komite audit, Kualitas audit dan Pajak tangguhan (*book-tax differences*)) secara individual terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Persistensi laba) jika nilai sig. masing-masing variabel independen < nilai α (0,05) dan thitung masing-masing variabel independen > ttabel (Ghozali, 2013: 98).

Berikut ini hasil dari uji t yang dilakukan pada sampel yang diteliti dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16:

Tabel 4.19

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3.976 | 1.512 | | -2.631 | .013 |
| | Kep Ins | 3.501 | 1.672 | .263 | 2.094 | .045 |
| | Kom Ind | 1.975 | .884 | .260 | 2.233 | .033 |
| | Kom Aud | .291 | .126 | .306 | 2.312 | .028 |
| | Kual Aud | -.221 | .759 | -.034 | -.291 | .773 |
| | BTD | .721 | .288 | .326 | 2.500 | .018 |

a. Dependent Variable: Eit

Sumber: Data Diolah Penulis, 2017

Berdasarkan data, diketahui untuk nilai dari ttabel adalah sebesar 2.042

Tabel 4.20
Kesimpulan Hasil Uji Parsial (t)

| Variabel Independen | T | t _{tabel} | Kesimpulan |
|-----------------------------|--------|--------------------|-------------------------|
| Kepemilikan Institusional | 2.094 | 2.042 | H ₀ diterima |
| Komisaris Independen | 2.233 | 2.042 | H ₀ diterima |
| Komite Audit | 2.312 | 2.042 | H ₀ diterima |
| Kualitas Audit | -0.291 | 2.042 | H ₀ ditolak |
| <i>Book-Tax Differences</i> | 2.500 | 2.042 | H ₀ diterima |

Sumber: Data diolah Penulis, 2017

Berdasarkan kesimpulan data diatas, dapat diketahui bahwa hipotesis nol ditolak, kesimpulannya setiap variabel independen Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Book-Tax Differences* secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba

Sedangkan uji parsial dengan menggunakan data berdasar Signifikansi akan dideskripsikan melalui table kesimpulan berikut:

Tabel 4.21
Kesimpulan Hasil Uji Parsial (Sig.)

| Variabel Independen | Sig. | A | Kesimpulan |
|---|-------|------|-------------------------|
| Kepemilikan Institusional | 0.045 | 0.05 | H ₀ diterima |
| Komisaris Independen | 0.033 | 0.05 | H ₀ diterima |
| Komite Audit | 0.028 | 0.05 | H ₀ diterima |
| Kualitas Audit | 0.773 | 0.05 | H ₀ ditolak |
| Pajak Tangguhan (<i>Book-Tax Differences</i>) | 0.018 | 0.05 | H ₀ diterima |

Sumber: Data diolah Penulis, 2017

Berdasarkan kesimpulan dari data diatas, dapat diketahui bahwa hipotesis nol ditolak untuk setiap variabel independen Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Book-Tax Differences* berpengaruh secara parsial

terhadap persistensi laba. Sedangkan variable kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variable independen Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Book-Tax Differences* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persistensi laba. Sedangkan variable kualitas audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persistensi laba.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba

Kepemilikan institusional yang dijabarkan melalui definisi operasional presentase dari kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan institusional berupa lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain, lembaga-lembaga tersebut dapat berupa: Perusahaan Reksa Dana, Perusahaan Dana Pensiun, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Investasi, Yayasan Swasta, Koperasi atau badan besar yang mengelola dana atas nama orang lain (Sahamok, 2017).

Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, kepemilikan institusional sebagai *sophisticated investor* atau investor jangka panjang yang berorientasi pada laba masa depan dalam mempertimbangkan portofolionya. Untuk mencapai laba masa depan yang diharapkan, adanya perilaku aktif dalam pengawasan kinerja perusahaan. Investor institusional melakukan monitoring perusahaan dapat dilakukan secara terbuka

melalui praktik tata kelola perusahaan yang baik atau secara tertutup melalui pengumpulan informasi dan dengan membenarkan harga saham yang berdampak pada pengambilan keputusan manajer, hal ini memiliki arah yang positif terhadap kualitas laba, artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan saham institusional maka laba akan semakin berkualitas, penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Maghfirotnun (2010).

Selain tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Hubungan antara kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sehingga semakin banyak pemilik saham institusi pada perusahaan, diharapkan mampu meminimalisir tindakan pihak manajemen dalam memanipulasi laba sehingga dapat menyajikan laba yang berkualitas (Cornet dkk dalam Maharani, 2015).

Disamping itu Jensen dalam Anggraeni (2010) menjelaskan kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agencyconflict*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang.

Berbeda dengan pendapat Lee dkk dalam Paulus (2012) investor institusional adalah pemilik sementara sehingga hanya terfokus pada laba sekarang atau disebut *current earnings*. Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini tidak

dirasakan menguntungkan oleh investor, maka investor dapat melikuidasi sahamnya. Apabila investor institusional memiliki saham dengan jumlah besar, sehingga jika dilikuidasi akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Untuk menghindari tindakan tersebut manajer tentunya akan melakukan tindakan *earnings management*.

Khafid (2012) menyatakan premis yang mendasari pemikiran mengenai persyaratan *governance* di kebanyakan pasar modal bahwa *governance* yang lebih baik akan berhubungan dengan kualitas laba yang lebih baik pula begitu pula sebaliknya. Dalam menerapkan mekanisme monitoring pada aturan *governance* dihipotesiskan bahwa peraturan yang telah ditetapkan perusahaan akan mempengaruhi pilihan akuntansi sehingga akan disinkronasikan sesuai dengan permintaan pemegang saham mengenai informasi yang berkualitas tersebut.

Menarik kesimpulan bahwa kemampuan manajer dalam melakukan tindakan secara oportunistik mengelola laba yang dilaporkan akan dibatasi oleh efektivitas yang dilakukan oleh investor institusional. Investor institusional terutama dengan kepemilikan saham yang tinggi akan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam penentuan arah strategis perusahaan, hal ini dikarenakan para investor tersebut memiliki harapan bahwa return yang diterima akan sebanding dengan besar investasi.

4.9.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Persistensi Laba

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan positif dari variable komisaris independen terhadap persistensi laba. Komisaris independen yang dijabarkan melalui definisi operasional total komisaris independen pada total komisaris. Penelitian ini didukung oleh Sarawana dan

Destriana (2015) yang menemukan bahwa adanya signifikansi positif, laba akan semakin persisten pada perusahaan dengan komisaris independen yang semakin banyak. Hal ini mungkin terjadi karena komisaris independen tidak mengutamakan kepentingan pihak-pihak tertentu serta mengawasi proses pelaporan keuangan agar lebih baik. Selain itu hal ini mungkin dikarenakan fungsi pengawasan dewan memproteksi pemegang saham dengan mencegah manajemen untuk memanipulasi angka laba, sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas laba.

Sedangkan dalam penelitian Maghfirotnun (2010) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara dewan komisaris independen dengan kualitas laba. Hal ini berarti adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan mampu mencegah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan kualitas laba.

Berbeda dengan Siallagan dan Machfoedz dalam Yushita dkk (2013) mengungkapkan bahwa terjadinya peningkatan proporsi komisaris independen akan menurunkan kualitas laba perusahaan hal ini bisa disebabkan karena minimnya kontribusi dan kemampuan komisaris independen dalam upaya mendorong dan menciptakan iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan (*fairness*) sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholder lainnya.

Namun, keberadaan komisaris independen yang telah melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam hal pelaporan keuangan pada umumnya dan pelaporan laba pada khususnya. Dipandang lebih mampu dalam

memilih dan memutuskan secara bebas ketika kinerja manajemen menurun secara signifikan. Hal ini amat rasional karena para dewan komisaris independen tidak memiliki hambatan-hambatan psikologis di dalam melakukan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen.

Hal ini sesuai dengan surah Al-Maidah ayat 8 mengenai prinsip keadilan dimana, komisaris independen dituntut untuk lebih independen dalam mengawasi kinerja pengelolaan perusahaan. Disamping itu peran komisaris independen juga harus mampu meminimalisir *gap* yang terjadi antara pihak *principal* atau pemegang saham dengan pihak *agent* atau dewan direksi perusahaan.

4.9.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Persistensi Laba

Variable komite audit juga menunjukkan hasil positif signifikan terhadap persistensi laba, didukung oleh penelitian Lin dkk dalam Mutmainnah dan Wardhani (2013) menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite anggota komite audit dalam sebuah perusahaan, maka kesalahan dalam laporan keuangan akan semakin kecil, dengan semakin banyaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan, cakupan dalam aspek *monitoring* terhadap risiko-risiko yang dihadapi perusahaan akan menjadi lebih baik dan ini akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Disamping itu, Mutmainnah dan Wardhani (2013) menunjukkan adanya dukungan terhadap argument bahwa ketika jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan makin banyak, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh anggota komite audit harus semakin mempertimbangkan banyak pandangan yang berasal dari berbagai sudut pandang anggota dengan variasi latar

belakang pendidikan yang berbeda sehingga tingkat konservatisme juga akan menurun akibat dari banyaknya toleransi yang mungkin diberikan dari anggota komite audit itu sendiri.

Hal ini bertentangan dengan pendapat Sefiana dalam Yushita dkk (2013) adanya komite audit sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan tidak mampu mengurangi tindak manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen dengan kata lain peran dari komite audit dalam penguatan kualitas laba masih minim dan kinerja dari komite audit yang kurang efektif. Hal ini bisa dikarenakan masih lemahnya praktek tata kelola perusahaan di Indonesia.

Dhamari (2013) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba dengan rasionalisasi bahwa anggota komite audit dengan keahlian keuangan dan memiliki pengalaman di bidang akuntansi lebih mungkin dalam mendeteksi manajemen laba.

Adanya komite audit yang merupakan suatu mekanisme dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik menghasilkan koefisien respon laba yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membentuk komite audit dan menunjukkan bahwa pasar menilai komite audit telah melaksanakan perannya dengan baik terutama dalam memonitor proses pelaporan keuangan.

4.9.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Persistensi Laba

Nugroho dan Umanto (2011) auditor independen bertanggung jawab untuk supervisi eksternal. Auditor memberi *assessment* laporan keuangan perusahaan. Auditor mengekspektasi catatan-catatan inkonsistensi dalam laporan dan melaporkannya ke komite audit. Auditor, dalam tata kelola perusahaan termasuk bagian mekanisme monitoring eksternal. Auditor bersama komite audit

melakukan monitoring proses pelaporan keuangan dengan fungsi auditor adalah memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan telah memenuhi standar akuntansi sehingga auditor dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal melalui koordinasi (interaksi) dengan komite audit internal.

Lin dkk dalam Amin (2016) auditor diharapkan memberikan kualitas audit yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang baik pula. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh principal adalah laporan laba. Auditor harus dapat menjamin bahwa laba yang dilaporkan adalah wajar sesuai dengan standar akuntansi dan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Mutmainnah dan Wardhani (2013) menjelaskan bahwa ukuran KAP dan spesialisasi auditor merupakan dimensi dari kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi akan memperkuat fungsi monitoring yang dijalankan oleh komite audit. Dengan kualitas audit yang tinggi maka komite audit akan terbantu dalam menjalankan pengawasan dengan lebih baik dan meningkatkan pengendalian atas laporan keuangan. Lebih lanjut lagi, fungsi *monitoring* eksternal, auditor yang berkualitas akan membantu tugas pengawasan atas laporan keuangan yang dijalankan oleh komite audit. Auditor dengan kualitas tinggi dan memiliki pemahaman yang baik terhadap industri perusahaan akan mendukung tugas komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Auditor yang melakukan prosedur audit yang seharusnya dilaksanakan. Hal terkait dengan pengalaman dan jam terbang ini akan membantu komite audit dalam melakukan dan meningkatkan kualitas pengawasan dan pengendalian atas laporan keuangan.

Namun berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya signifikansi dan pengaruh yang dihasilkan negative. Ini diartikan bahwa

semakin meningkat kualitas audit maka tidak mempengaruhi terhadap persistensi laba tersebut. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juliardi (2013).

Perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tujuan dalam menjalankan audit untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dengan standar akuntansi keuangan. Dalam menjalankan tugasnya, auditor akan memberikan toleransi kepada kliennya atas pemilihan penggunaan kebijakan akuntansi. Dari adanya toleransi tersebut menghasilkan laporan keuangan yang *audited* dimana laporan keuangan tersebut bukanlah sebagai penentu dalam memutuskan apakah laba tersebut mempunyai persistensi laba yang kuat atau lemah.

4.9.5 Pengaruh *Book-Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba

Proksi *small book tax differences* dalam sampel ini terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asma (2012) yang menjelaskan bahwa semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal laba perusahaan cenderung tidak persisten.

Zdulhiyanov (2015) juga menemukan bahwa perusahaan dengan proksi *large book tax differences* mempunyai persistensi laba lebih rendah dibandingkan perusahaan *small book tax differences* dengan pengaruh signifikan negatif, pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang diwakili oleh akun beban pajak tangguhan maka akan menurunkan persistensi laba.

Zdulhiyanov (2015) juga menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba akuntansi dan laba fiskal yang besar diperkirakan memiliki persistensi laba yang rendah dibandingkan perusahaan dengan perbedaan yang kecil. Karena pajak

tanggungan yang disebabkan oleh perbedaan temporer dalam *book tax differences* dapat menginformasikan aktivitas manajemen dalam mengelola laba yang berhubungan dengan proses akrual. Jika semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, diduga manajemen merekayasa laba dengan angka yang lebih besar, sehingga persistensi laba juga akan menjadi lebih rendah.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sin (2012) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan *large book-tax differences* tidak terbukti memiliki persistensi laba akuntansi yang lebih rendah. Adanya asumsi implisit yang mendasari bahwa terdapat variasi *cross sectional* dalam kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba akuntansi, namun tidak ada variasi *cross sectional* dalam kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba kena pajak.

Sama halnya dengan argument Blaylock dkk dalam Rachmawati (2016) semakin besarnya *book-tax differences* maka semakin merefleksikan terhadap besarnya akrual yang diterapkan untuk tujuan akuntansi namun tidak dengan tujuan pajak dengan meningkatkan beban pajak tanggungan dalam perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan tafsir Syahatah (2001:144) bahwa dibenarkan tujuan berdagang adalah menyelamatkan modal pokok dan meraih laba namun apabila dilakukan manajemen laba atau tindakan penyelewengan maka ini tidak dibenarkan karena dalam perdagangan memang selalu merasakan keuntungan dan kerugian.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh dari kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan *book-tax Difference* terhadap persistensi laba. Analisis pengaruh yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* Versi 16. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 9 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2012 sampai dengan periode 2015 yang telah dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*.

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap persistensi laba dengan hubungan positif. Hal ini dikarenakan adanya tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional diharapkan mampu meminimalisir tindakan pihak manajemen dalam memanipulasi laba sehingga dapat menyajikan laba yang berkualitas. Disamping itu kepemilikan institusional diharapkan mampu menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*.

Komisaris Independen terbukti berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan semakin banyak dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan mampu mencegah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan kualitas laba. Ini dikarenakan komisaris independen tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait.

Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba, hal ini dikarenakan keberadaan komite audit dapat mempermudah proses pengawasan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik. Semakin banyak anggota dalam struktur komite audit maka tingkat konservatisme akan menurun karena perlu pertimbangan pada banyak pandangan.

Kualitas audit tidak mempengaruhi terhadap persistensi laba, hal ini dikarenakan KAP *The Big Four* tidak menjamin hasil laporan keuangan yang *audited* terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan bisa jadi adanya toleransi terhadap perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.

Book tax differences berpengaruh terhadap persistensi laba, dengan logika bahwa *agent* memiliki sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga adanya kebebasan ini mampu menilai kualitas laba. Semakin besar selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang diwakili oleh akun beban (manfaat) pajak tangguhan maka semakin tinggi manajemen dalam merekayasa laba dengan angka yang lebih besar dan tentunya ini akan berdampak pada tingkat persistensi laba.

5.2 Saran

Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel yang digunakan untuk penelitian hanya terfokus pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian.

2. Variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan *book-tax difference* mampu menjelaskan 61.5% variasi variabel persistensi laba. Itu artinya masih ada 38.5 % variasi variabel yang bisa menjelaskan mengenai persistensi laba ada diluar penelitian, seperti manajemen direksi perusahaan, volatilitas arus kas dan sebagainya.
3. Penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan SPSS versi terbaru atau dengan menggunakan alat uji lain.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya

Adiati, Arum Kusumaningdyah dan Rahmawati. 2014. *Manajemen Laba, Large Book-Tax Differences, Dan Persistensi Laba*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2007. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Amin, Aminul. 2016. *Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan Dengan Kepemilikan Terkonsentrasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 18 Nomor 1, 1-14

Anggraeni, Glovita Brelian. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Growth Terhadap Kualitas Laba*. Thesis. Universitas Negeri Surakarta.

Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih, Lulus. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Volume 8 Nomor 2 Mei 2012: 95-189.

Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.

Asma, Tuti Nur. 2012. *Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Bapepam-LK Nomor Kep-643/BL/2012

Dewi, Ni Putu Lestari dan Putri, I.G.A.M Asri Dwija. 2015. *Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba*. Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 244-260. ISSN: 2302-8556

Dhamari, Redhwan Ahmed. 2013. *Governance Structure, Ownership Structure and Earnings Predictability: Malaysian Evidence*. Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance. AAMJAF Volume 9 Nomor 1, 1-23, 2013

Effendi, Muhammad Arief. 2008. *The Power Of Good Corporate Governance Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fanani, Zaenal. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 7 Nomor 1 Juni 2010.
- Fauzi, Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Walisongo Press: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multiavariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2009. *Akuntansi Pajak Edisi Revisi 2009*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hamid, Abdul. 2012. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ikhsan, Taufikul. 2012. *Pengaruh Kualitas Penerapan Corporate Governance Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Volume 11 Nomor 2 Desember 2012: 121-136.
- Juliardi, Dodik. 2013. *Pengaruh Leverage, Konsentrasi Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Serta Laba Persisten Pada Perusahaan-Perusahaan Publik Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia*.
- Junawatiningsih, Tri. 2014. *Analisis Pengaruh Mekanisme Internal dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Akuntansi Aktual. Volume 2 Nomor 2 Hal 113-122.
- Khafid, Muhammad. 2012. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Volume 4 Nomor 2 September 212 PP. 139-148.
- Khairandy, Ridwan dan Malik, Camelia. 2007. *Good Corporate Governance: Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Khoirunnisa. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Kieso, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)

- Luthfi, Hisyam. 2014. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Masuk Atau Keluarnya Perusahaan Dari Indeks LQ45*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Maghfirotn, Siti. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktivitas Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Maharani, Meilani Putri. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba dan Leverage Terhadap Kualitas Laba*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mahya, Lummatul. 2016. *Tingkat Hutang, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Difference Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Marisatusholekha. 2015. *Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*. Jurnal Bina Ekonomi. Volume 19 Nomor 1, 2015.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Refika Aditama: Bandung.
- Mutmainnah, Nurul dan Wardhani, Ratna. 2013. *Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 10 Nomor 2 Hal 147-170
- Nugroho, Bernardus dan Umanto, Eko. 2011. *Board Characteristics an Earning Management*. Journal of Administrative Science and Organization. Volume 18 Nomor 1.
- Nurochman, Afid dan Solikhah, Badingatus. 2015. *Pengaruh Good Corporate, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. Accounting Analysis Journal 4 (4) (2015). ISSN 2252-6765
- Oktofian, Muhammad. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahu 2009:2013*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Paulus, Christian. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Prabowo, Yusdianto. 2004. *Akuntansi Perpajakan Terapan*. Jakarta: Grasindo
- Prasetyo, Buntoro Heri dan Rafitaningsih. 2015. *Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). Volume 1 Nomor 1 Tahun 2015.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- PSAK No. 1 tahun 2016
- PSAK No. 46 Revisi 2014
- Rachmawati, Nurul Aisyah. 2016. *Kandungan Informasi Temporary Book-Tax Differences Dan Akrua Dalam Persistensi Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung 2016.
- Rachmawati, Nurul Aisyah dan Martani, Dwi. 2014. *Pengaruh Large Positive Abnormal Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 11 Nomor 2 Desember 2014.
- Resmi, Siti. 2015. *Perpajakan: Teori dan Kasus (Buku 2, Edisi 8)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sandy, Syeldila dan Lukviarman, Niki. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur*. JAAI. Volume 19 Nomor 2 Desember 2015: 85-89.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarawana, Satya dan Destriana, Nicken. 2015. *Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Pendanaan, Hutang Perusahaan, Dividen Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 17 Nomor 2 Desember 2015: 156-167.
- Sarwono, Jonathan dan Suhayati, Ely. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sin, Melita Noviana. 2012. *Pengaruh Large Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Volume 1 Nomor 4 Juli 2012.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ketujuh Belas*. Bandung: CV Alfabeta

Sumarni, Murti dan Wahyuni, Salamah. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI

Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Kencana

Susanto, Siswardika. 2012. *Corporate Governance, Kualitas Laba dan Biaya Ekuitas*. Skripsi. Universitas Indonesia.

Syahatah, Husein. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Media Eka Sarana.

Winata, Fenny. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*. Journal Tax and Accounting Review. Volume 4 Nomor 1 2014.

Yushita, Amanita Novi dan Rahmawati dan Triatmoko, Hanung. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Economia. Volume 9 Nomor 2 Oktober 2013.

Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat

Zdulhiyanov, Mohd. 2015. *Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*. Universitas Negeri Padang.

<https://www.wikipedia.com> Diakses Pada Tanggal 28 Februari 2017

<https://www.sahamok.com> Diakses Pada Tanggal 9 Juli 2017

<https://www.kompasiana.com> Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2017

Lampiran 1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Esa Nur Aisyah

NIM/Jurusan : 13520043/Akuntansi

Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

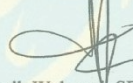
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2012-2015)

| No. | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing | |
|-----|-------------------|--------------------------|-------------------------|-----|
| 1. | 11 November 2016 | Pengajuan <i>Outline</i> | 1. | 2. |
| 2. | 19 November 2016 | Acc Judul | 3. | 4. |
| 3. | 31 Januari 2017 | Proposal | 5. | 6. |
| 4. | 2 Maret 2017 | Revisi & Acc Proposal | 7. | 8. |
| 5. | 9 Maret 2017 | Seminar Proposal | 9. | 10. |
| 6. | 13 Maret 2017 | Bimbingan | | |
| 7. | 22 Agustus 2017 | Acc Proposal | | |
| 8. | 24 Agustus 2017 | Skripsi BAB I-V | | |
| 9. | 10 September 2017 | Revisi dan Acc Skripsi | | |
| 10. | 13 September 2017 | Acc Keseluruhan | | |

Malang, 13 September 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322200801 2 005

Lampiran 2

BIODATA PENELITI

Nama : Esa Nur Aisyah
Tempat, Tgl Lahir : Ujung Pandang, 21 Juli 1995
Alamat : Bangil - Pasuruan
Surel : esanuraisya@gmail.com
No. HP : 087-761-348-170
Pengalaman Organisasi :

- Staff Bendahara Umum KOPMA PADANG BULAN Tahun Buku 2015
- Kepala Bidang Sekretaris Umum KOPMA PADANG BULAN Tahun Buku 2016
- Pengawas KOPMA PADANG BULAN Tahun Buku 2017
- Plt. Ketua Umum Komisariat GenBI UIN Malang 2016
- Anggota Komunitas PICS (Polyglot Indonesia Cabang Surabaya) devisi bahasa Prancis 2014

Lampiran 3

Daftar Nama Perusahaan Sampel Berdasarkan Jenis Sektor dan Sub Sektor

| Sektor Pertanian | | |
|---|------|---|
| Sub Sektor Perkebunan | AAI | Astra Agro Lestari Tbk |
| | LSIP | PP London Sumatera Indonesia Tbk |
| Sektor Pertambangan | | |
| Sub Sektor Pertambangan Batubara | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| Sektor Industri dan Kimia | | |
| Sub Sektor Semen | INTP | Indocement Tunggul Prakasa Tbk |
| | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| Sub Sektor Pakan Ternak | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| Sektor Aneka Industri | | |
| Sub Sektor Otomotif dan Komponen | ASII | Astra International Tbk |
| Sektor Industri Barang Konsumsi | | |
| Sub Sektor Makanan dan Minuman | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| Sub Sektor Rokok | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| Sub Sektor Farmasi | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| Sub Sektor Kosmetik, Keperluan Rumah Tangga | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |
| Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan | | |
| Sektor Property dan Real Estate | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk |
| | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi | | |
| Sub Sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan Dan Sejenisnya | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk |
| Sub Sektor Telekomunikasi | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| Sektor Jasa Keuangan | | |
| Sub Sektor Bank | BBCA | Bank Central Asia Tbk |
| | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi | | |
| Sub Sektor Perdagangan Besar | AKRA | AKR Corporindo Tbk |
| | UNTR | United Tractors Tbk |

Lampiran 4
Hasil Uji Persistensi Laba

Tahun 2012

AALI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.349E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -28.403 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

AKRA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 614428.377 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .002 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

ASII

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.512E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -.125 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

ASRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.501E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -513 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BBCA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.872E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 2.814 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BBNI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.367E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 1.621 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BBRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -9.502E6 | .000 | | | |

| | | | | | |
|-------|-------|------|-------|---|---|
| EIT-1 | 1.868 | .000 | 1.000 | . | . |
|-------|-------|------|-------|---|---|

a. Dependent Variable: EIT

BMRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.003E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | 1.021 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

CPIN

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.791E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | -.470 | .000 | -1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

GGRM

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.211E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | 2.850 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

ICBP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 759077.931 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .689 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

INDF

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -5.258E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 11.725 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

INTP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.990E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .214 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

JSMR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.543E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -1.702 | .000 | -1.000 | | |

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.543E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -1.702 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

KLBF

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 595151.911 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .775 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

LPKR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 25754.190 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 1.469 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

LSIP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 108192.802 | .000 | | | |

| | | | | | |
|-------|------|------|-------|---|---|
| EIT-1 | .592 | .000 | 1.000 | . | . |
|-------|------|------|-------|---|---|

a. Dependent Variable: EIT

PTBA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.533E7 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .5906 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

SMGR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.186E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .440 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

TLKM

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.579E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | 1.582 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

UNTR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3.277E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 6.531 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

UNVR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.668E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .761 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

Tahun 2013

AAI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.840E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -1.165 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

AKRA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.446E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -54.688 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

ASII

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 980702.857 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .949 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

ASRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.020E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -.948 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BBCA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.825E6 | .000 | | | |

| | | | | | |
|-------|------|------|-------|---|---|
| EIT-1 | .890 | .000 | 1.000 | . | . |
|-------|------|------|-------|---|---|

a. Dependent Variable: EIT

BBNI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.848E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .881 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

BBRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.856E7 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | -.169 | .000 | -1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

BMRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.032E7 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .549 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

CPIN

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.158E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 5.264 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

GGRM

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -9.153E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 3.327 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

ICBP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6.257E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 3.904 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

INDF

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.876E6 | .000 | | | |

| | | | | | |
|-------|--------|------|--------|---|---|
| EIT-1 | -1.342 | .000 | -1.000 | . | . |
|-------|--------|------|--------|---|---|

a. Dependent Variable: EIT

INTP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -363112.450 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | 1.129 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

JSMR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.709E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | -.508 | .000 | -1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

KLBF

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.496E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .267 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

LPKR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.545E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 2.943 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

LSIP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 578196.768 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .171 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

PTBA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.880E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -.009 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

SMGR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.895E6 | .000 | | | |

| | | | | | |
|-------|------|------|-------|---|---|
| EIT-1 | .499 | .000 | 1.000 | . | . |
|-------|------|------|-------|---|---|

a. Dependent Variable: EIT

TLKM

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.691E7 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .215 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

UNTR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.999E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | -.035 | .000 | -1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

UNVR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -52550.651 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | 1.117 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

Tahun 2014

AAJI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.729E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -2.682 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

AKRA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -152499.200 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 1.532 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

ASII

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -8.534E8 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 39.265 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

ASRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.702E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -1.714 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BBCA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.882E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .676 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BBNI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.289E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .170 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BBRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.122E7 | .000 | | | |

| | | | | | |
|-------|-------|------|-------|---|---|
| EIT-1 | 2.578 | .000 | 1.000 | . | . |
|-------|-------|------|-------|---|---|

a. Dependent Variable: EIT
BMRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.552E7 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .273 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

CPIN

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.026E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | -.111 | .000 | -1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

GGRM

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.168E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .973 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

ICBP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 42803.078 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 1.119 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

INDF

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.209E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -.860 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

INTP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.199E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -3.332 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

JSMR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 989668.831 | .000 | | | |

| | | | | | |
|-------|------|------|-------|---|---|
| EIT-1 | .266 | .000 | 1.000 | . | . |
|-------|------|------|-------|---|---|

a. Dependent Variable: EIT

KLBF

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 701547.773 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .670 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

LPKR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.316E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | -1.367 | .000 | -1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

LSIP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -408047.516 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | 1.454 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

PTBA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3.197E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 18.245 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

SMGR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.171E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -4.883 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

TLKM

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.085E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 2.076 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

UNTR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.991E8 | .000 | | | |

| | | | | | |
|-------|---------|------|--------|---|---|
| EIT-1 | -61.321 | .000 | -1.000 | . | . |
|-------|---------|------|--------|---|---|

a. Dependent Variable: EIT

UNVR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.829E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .392 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

Tahun 2015

AALI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.853E7 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | -10.614 | .000 | -1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

AKRA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.093E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | -.044 | .000 | -1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

ASII

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.474E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -.413 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

ASRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 268503.844 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .353 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BBCA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.009E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 1.703 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BBNI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.057E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .930 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BBRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -796789.942 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .912 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

BMRI

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.294E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .397 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

CPIN

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6.061E6 | .000 | | | |

| | | | | | |
|-------|-------|------|-------|---|---|
| EIT-1 | 4.522 | .000 | 1.000 | . | . |
|-------|-------|------|-------|---|---|

a. Dependent Variable: EIT

GGRM

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.282E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .216 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

ICBP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.300E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | 2.029 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

INDF

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 9.068E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | -1.025 | .000 | -1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

INTP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.607E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | .519 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

JSMR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -5.982E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 5.902 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

KLBF

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.488E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 0.875 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

LPKR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.325E6 | .000 | | | |

| | | | | | |
|-------|------|------|--------|---|---|
| EIT-1 | -096 | .000 | -1.000 | . | . |
|-------|------|------|--------|---|---|

a. Dependent Variable: EIT

LSIP

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 371668.637 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .355 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

PTBA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.174E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | -.073 | .000 | -1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

SMGR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.604E6 | .000 | | . | . |
| | EIT-1 | .165 | .000 | 1.000 | . | . |

a. Dependent Variable: EIT

TLKM

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -3.765E7 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 2.866 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

UNTR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.270E6 | .000 | | | |
| | EIT-1 | -1.134 | .000 | -1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

UNVR

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -143791.111 | .000 | | | |
| | EIT-1 | 1.062 | .000 | 1.000 | | |

a. Dependent Variable: EIT

Lampiran 5

Hasil Hitung Kepemilikan Institutional

| Perusahaan | 2015 | | 2014 | |
|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | Kep. Ins | Total Saham | Kep. Ins | Total Saham |
| BBCA | 21935562397 | 24655010000 | 21925700393 | 24655010000 |
| BBNI | 18316710373 | 18648656458 | 18320440104 | 18648656458 |
| BMRI | 23046333333 | 23333333333 | 23135000000 | 23333333333 |
| GGRM | 1561589821 | 1924088000 | 1560820186 | 1924088000 |
| ICBP | 4695667256 | 5830954000 | 4693917970 | 5830954000 |
| KLBF | 46518871182 | 46875122110 | 46500121133 | 46875122110 |
| LSIP | 6518564232 | 6822863965 | 6515835087 | 6822863965 |
| TLKM | 97799889141 | 98202519471 | 98575906298 | 99071262611 |
| UNVR | 6485500000 | 7630000000 | 6495419000 | 7630000000 |

| Perusahaan | 2013 | | 2012 | |
|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | Kep. Ins | Total Saham | Kep. Ins | Total Saham |
| BBCA | 21918303890 | 24655010000 | 21717131352 | 24456229000 |
| BBNI | 18340953626 | 18648656458 | 18165656256 | 18648656458 |
| BMRI | 23130333333 | 23333333333 | 23123333333 | 23333333333 |
| GGRM | 1559858142 | 1924088000 | 1558896098 | 1924088000 |
| ICBP | 4694501065 | 5830954000 | 4692751779 | 5830954000 |
| KLBF | 46504808645 | 46875122110 | 46528246206 | 46875122110 |
| LSIP | 6513105941 | 6822863965 | 6510376795 | 6822863965 |
| TLKM | 98546184919 | 99071262611 | 98496649288 | 99071262611 |
| UNVR | 6499997000 | 7630000000 | 6500760000 | 7630000000 |

Lampiran 6

Hasil Hitung Komisaris Independen

| Perusahaan | 2015 | | 2014 | |
|------------|----------|------------|----------|------------|
| | Kom. Ind | Total Kom. | Kom. Ind | Total Kom. |
| BBCA | 3 | 5 | 3 | 5 |
| BBNI | 5 | 8 | 4 | 4 |
| BMRI | 4 | 4 | 4 | 4 |
| GGRM | 2 | 4 | 2 | 4 |
| ICBP | 3 | 6 | 3 | 6 |
| KLBF | 3 | 7 | 3 | 7 |
| LSIP | 2 | 6 | 3 | 8 |
| TLKM | 3 | 7 | 3 | 7 |
| UNVR | 4 | 5 | 4 | 5 |

| Perusahaan | 2013 | | 2012 | |
|------------|----------|------------|----------|------------|
| | Kom. Ind | Total Kom. | Kom. Ind | Total Kom. |
| BBCA | 3 | 5 | 3 | 5 |
| BBNI | 4 | 7 | 4 | 7 |
| BMRI | 3 | 7 | 4 | 7 |
| GGRM | 1 | 3 | 2 | 4 |
| ICBP | 3 | 7 | 3 | 8 |
| KLBF | 2 | 6 | 2 | 6 |
| LSIP | 3 | 8 | 4 | 9 |
| TLKM | 2 | 6 | 2 | 6 |
| UNVR | 4 | 5 | 4 | 5 |

Lampiran 7

Beban (manfaat) pajak tangguhan (dalam jutaan rupiah)

| Perusahaan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| BBCA | Rp 400,313 | Rp (319,523) | Rp (413,911) | Rp 158,637 |
| BBNI | Rp 707,797 | Rp (8,473) | Rp (37,260) | Rp (322,830) |
| BMRI | Rp 331,026 | Rp (43,313) | Rp 56,586 | Rp (179,863) |
| GGRM | Rp 22,654 | Rp 90,381 | Rp 2,157 | Rp (30,461) |
| ICBP | Rp (164,444) | Rp (120,172) | Rp (99,309) | Rp (78,579) |
| KLBF | Rp (18,120) | Rp (6,019) | Rp (15,340) | Rp 10,481 |
| LSIP | Rp (11,769) | Rp (8,567) | Rp (2,020) | Rp 22,041 |
| TLKM | Rp 340,000 | Rp 277,000 | Rp 136,000 | Rp 762,000 |
| UNVR | Rp 72,510 | Rp 127,459 | Rp 54,376 | Rp 56,061 |

Total aset rata-rata (dalam jutaan rupiah)

| Perusahaan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
|-------------------|----------------|------------------|----------------|----------------|
| BBCA | Rp 297,186,385 | Rp 2,776,211,946 | Rp 248,152,287 | Rp 221,497,099 |
| BBNI | Rp 254,297,644 | Rp 208,236,854 | Rp 193,327,408 | Rp 166,651,753 |
| BMRI | Rp 455,031,705 | Rp 427,519,837 | Rp 366,549,881 | Rp 317,809,354 |
| Perusahaan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
| GGRM | Rp 31,752,707 | Rp 29,117,139 | Rp 25,385,126 | Rp 20,754,663 |
| ICBP | Rp 14,340,312 | Rp 13,014,744 | Rp 10,705,166 | Rp 8,876,740 |
| KLBF | Rp 6,848,209 | Rp 6,219,634 | Rp 5,659,700 | Rp 4,708,979 |
| LSIP | Rp 4,424,396 | Rp 4,356,537 | Rp 4,019,396 | Rp 3,830,898 |
| TLKM | Rp 83,086,500 | Rp 70,911,000 | Rp 64,277,500 | Rp 55,684,500 |
| UNVR | Rp 7,864,973 | Rp 7,140,335 | Rp 6,351,734 | Rp 5,669,556 |

Hasil penghitungan *Book-tax difference*

| Perusahaan | 2015 | 2014 | 2013 | 2012 |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| BBCA | 0.0013 | -0.0001 | -0.0017 | 0.0007 |
| BBNI | 0.0028 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0019 |
| BMRI | 0.0007 | -0.0001 | 0.0002 | -0.0006 |
| GGRM | 0.0007 | 0.0031 | 0.0001 | -0.0015 |
| ICBP | -0.0115 | -0.0092 | -0.0093 | -0.0089 |
| KLBF | -0.0026 | -0.0010 | -0.0027 | 0.0022 |
| LSIP | -0.0027 | -0.0020 | -0.0005 | 0.0058 |
| TLKM | 0.0041 | 0.0039 | 0.0021 | 0.0137 |
| UNVR | 0.0092 | 0.0179 | 0.0086 | 0.0099 |

Lampiran 8
Hasil uji normalitas

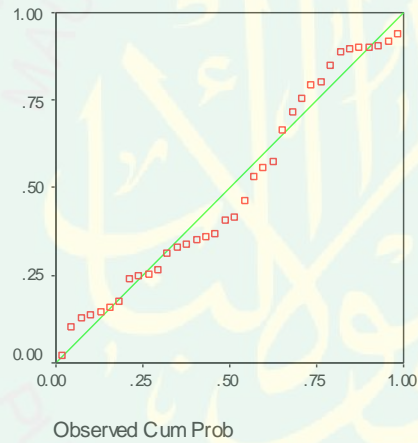
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Kep Ins | Kom Ind | Kom Aud | Kual Aud | BTD | Eit |
|----------------------------------|----------------|---------|---------|---------|----------|-------|----------|
| N | | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .89081 | .50842 | 3.64 | .97 | .39 | 1.27117 |
| | Std. Deviation | .082181 | .143844 | 1.150 | .167 | .494 | 1.093022 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .219 | .190 | .433 | .538 | .395 | .222 |
| | Positive | .219 | .190 | .433 | .434 | .395 | .222 |
| | Negative | -.205 | -.111 | -.289 | -.538 | -.281 | -.157 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.313 | 1.140 | .473 | .681 | .533 | 1.332 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .064 | .149 | .978 | .742 | .939 | .057 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standar

Dependent Variable: Eit

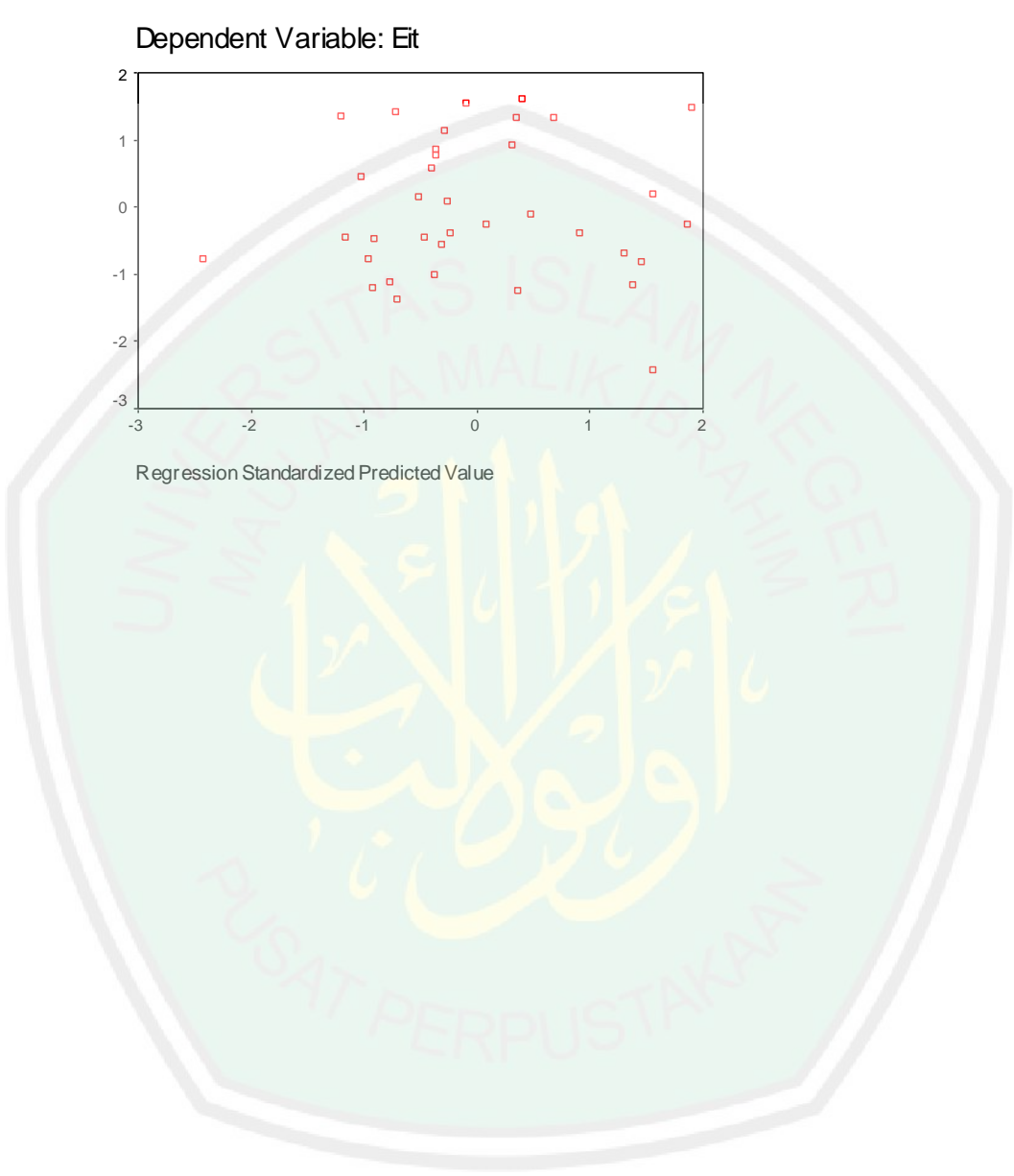
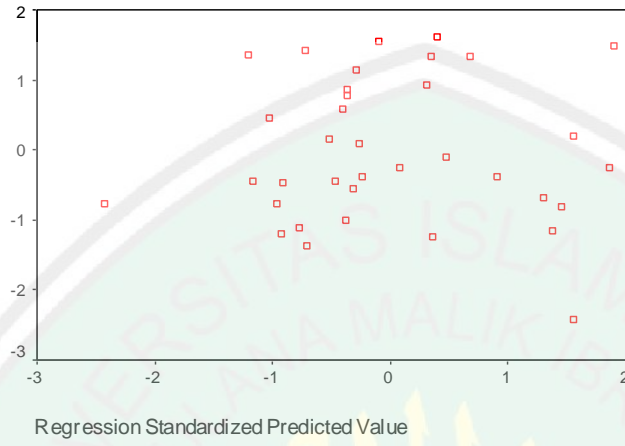


Lampiran 9

Hasil uji heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Eit



**FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SAMPUL
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Nama Mahasiswa : Esa Nur Aisyah
NIM : 13520043

| Judul Skripsi Semula | Hasil Diskusi Dengan Dosen Pembimbing | Hasil Seminar Proposal | Ujian Skripsi |
|--|--|---|---|
| Pengaruh <i>Tax Amnesty</i> Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Ed Psak Nomor 70 | Pengaruh Good Corporate Governance Dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba | Judul Skripsi Dirubah Menjadi: Pengaruh Good Corporate Governance Dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba | Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2012-20015) |

Malang, 13 September 2017
Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Sri Andriani SE., M.Si
NIP. 19750313 200912 2 001